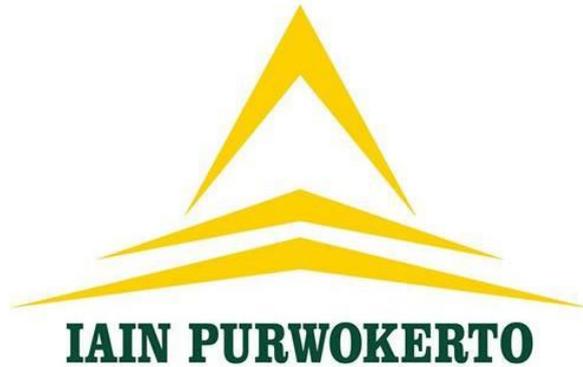


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI MUSLIM
MINORITAS DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA
GUNTUR SOERHARDJANTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Siska Dini Lestari

NIM. 1617402039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Dini Lestari
NIM : 1617402039
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saluran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 26 Januari 2021

Yang menyatakan



Siskal
Siska Dini Lestari
NIM. 1617402039



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI MUSLIM MINORITAS DALAM FILM
AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA GUNTUR SOEHARDJANTO**

Yang disusun oleh: Siska Dini Lestari NIM: 1617402039, Jurusan: Pendidikan Agama Islam,
Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 16 Februari 2021 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang
Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003


Fahri Hidayat, M. Pd. I.
NIP. 19890605201503 1 003

IAIN PURWOKERTO
Penguji Utama,


Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116200312 1 001



Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Siska Dini Lestari

Lampiran : 3 (Ekslembar)

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Siska Dini Lestari

NIM : 1617402039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam
Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI MUSLIM MINORITAS
DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA2 KARYA GUNTUR
SOEHARDJANTO**

SISKA DINI LESTARI
1617402039

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi SI Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang masalah ini berangkat dari keanekaragaman, berbagai macam agama, suku, ras dan budaya, tentu saja berbeda pula pandangan setiap individu maupun kelompok tertentu, hal ini yang dapat menimbulkan permasalahan sosial di Indonesia maupun di negara lainnya, terutama masalah yang peneliti kaji yaitu tentang toleransi. Melihat berbagai macam konflik intoleransi yang terjadi di masyarakat menandakan kemerosotan sikap toleransi. Pendidikan Agama Islam harus tetap menjadi suatu pembelajaran dan dasar pedoman dalam berkehidupan yang baik. Karena dengan Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan kualitas moral dan akhlak manusia, perlunya penekanan pada aspek spiritual sehingga manusia tidak mudah terbawa arus globalisasi, manusia akan lebih bisa menimbang dengan baik jika sudah menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berintegritas dan berakhlak baik. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan toleransi muslim minoritas yang terkandung dalam film *Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto?*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan toleransi muslim minoritas yang terkandung dalam film *Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto*.

Penelitian ini termasuk penelitian *Library Research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang penulis gunakan adalah metode pengumpulan data dan metode analisis data. Pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi, sedangkan metode analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan toleransi muslim minoritas yang terkandung dalam film *Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto*, meliputi: 1) Toleransi Agama, yang terdiri dari; toleransi akidah dan toleransi ibadah yakni bagaimana manusia untuk bisa saling menghargai dan menghormati penganut agama lain serta menghormati ritual agama lain. 2) Toleransi Sosial yakni segala bentuk kegiatan sosial yang dibarengi dengan rasa toleransi, terutama dari seorang muslim minoritas kepada non muslim.

Kata kunci : Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas, Film *Ayat-ayat Cinta 2*.

MOTTO

Yang paling layak untuk kita cintai adalah cinta itu sendiri, dan yang paling layak untuk kita musuhi adalah permusuhan itu sendiri. (Fahri Abdullah)¹



¹ Guntur Suhardjanto, *Film Ayat-ayat Cinta 2*, 2017, seeking 01:03:09.

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketidak sempurnaan dan kesederhanaan karya ini, pun dengan rasa bangga aku persembahkan kepada kedua orang tuaku, Bapak Sugiyanto dan Ibu Sumirah dan guru-guruku, atas setiap dukungan do'a dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya, memberikan pengorbanan yang tak terhingga nilainya baik materil maupun spiritual. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga menjadi ladang pahala yang tiada terputus bagi mereka. Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Segala puji bagi Allah Swt, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Memberi Pertolongan, atas rahmat, karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto”. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Nabi Muhammad Saw., yang selalu kita harapkan syafa’atnya sampai kelak di hari kiamat. Aamiin.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis sadar betul dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan bimbingan serta do’a restu dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

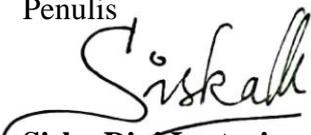
1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sekaligus Penasihat Akademik Kelas PAI A angkatan 2016.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah membantu penulis selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Guntur Soehardjanto selaku Sutradara Film Ayat-ayat Cinta 2, semoga karya-karya beliau selalu dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi setiap penontonnya.
8. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sugiyanto dan Ibu Sumirah yang selalu berjuang dan tak henti mendo'akan anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi agama dan bangsa. Terimakasih banyak atas segala perjuangan dan keridhoan kalian, semoga Allah membalas surga untuk kalian. Aamiin.
9. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas, Purwokerto Utara. Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilah beserta keluarga. Terimakasih atas do'a ridho dan ilmu yang diberikan selama penulis belajar di pondok. Semoga Abah Kyai sekeluarga selalu dalam lindungan Allah dan Pondok Pesantren Darul Abror semakin maju dan berkah. Aamiin.
10. Seluruh teman-teman PAI A angkatan 2016, teman KKN PAR Kelompok 4 Desa Pengadegan Purbalingga, teman PPL II Mts Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dari hal terkecil sampai tersusunnya skripsi ini.

Hanya kepada Allah Swt., penulis memohon agar semua kebaikan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang baik dan berlipat ganda, dan menjadi amal shaleh yang diterima-Nya. Penulis sadar betul ketidak sempurnaan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 17 Januari 2020

Penulis


Siska Dini Lestari
NIM. 1617402039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	4
C. Definisi Konseptual.....	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PENDIDIKAN TOLERANSI MUSLIM MINORITAS DAN FILM	
A. Definisi Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas.....	13
1. Pengertian Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas.....	13
2. Ruang Lingkup Pendidikan Toleransi.....	19
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Toleransi.....	22
4. Metode Pendidikan Toleransi	24
B. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan	28
1. Sejarah Film	28
2. Pengertian Film	29

3. Jenis Film	31
4. Unsur-unsur Film	32
5. Pengaruh Film	34

BAB III GAMBARAN UMUM FILM DAN SUTRADARA

A. Gambaran Umum Film	37
B. Sutradara	38
1. Definisi Sutradara.....	38
2. Tugas Sutradara.....	39
3. Biografi Sutradara Guntur Soehardjanto.....	40
4. Karya-karya Guntur Soehardjanto	40
5. Biografi Habiburrahman El Shirazy.....	41
6. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy	42

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Film Ayat-ayat Cinta 2	45
1. Naskah Film	45
2. Tokoh dan Penokohan.....	70
3. Latar atau <i>Setting</i> Film.....	78
4. Alur atau <i>Plot</i>	79
5. Kelebihan dan Kekurangan Film	80
B. Penyajian Data	81
C. Analisis Nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas dalam Film Ayat-ayat Cinta 2	83
1. Toleransi Agama	83
a. Toleransi Akidah.....	85
b. Toleransi Ibadah.....	85
2. Toleransi Sosial.....	88
D. Analisis Metode Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas dalam Film Ayat-ayat Cinta 2.....	90
1. Metode Keteladanan.....	90
2. Metode Pembiasaan	91
3. Metode Nasihat	92

4. Metode Memberi Perhatian.....	93
----------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

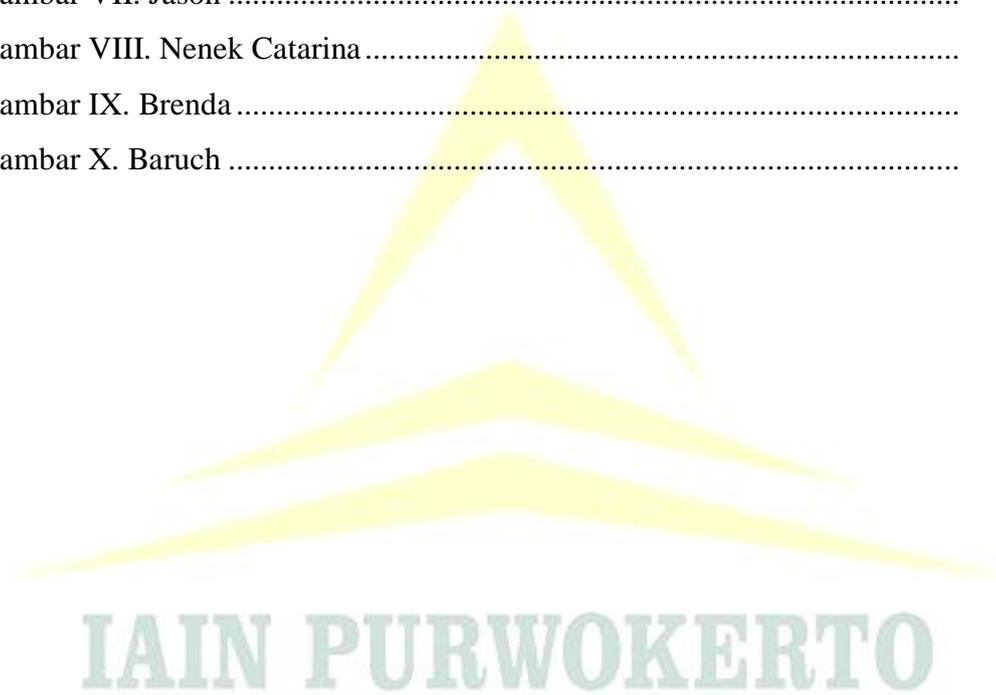
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Fahri	70
Gambar II. Hulya	70
Gambar III. Sabina	71
Gambar IV. Keira.....	71
Gambar V. Hulusi	73
Gambar VI. Misbah.....	74
Gambar VII. Jason	75
Gambar VIII. Nenek Catarina.....	75
Gambar IX. Brenda	76
Gambar X. Baruch	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki karakter unik yaitu terdiri dari bermacam-macam agama, ras, suku, dan bahasa yang terbagi dalam pulau-pulau. Fenomena tersebut sering disebut dengan pluralitas atau multikultural. Kehidupan perkotaan yang individual, mengedepankan kompetensi sering kali melahirkan permasalahan sosial tersendiri seperti, kriminalitas, prostitusi, kemiskinan, pengangguran dan permasalahan sosial lain. Indonesia adalah negara yang beraneka ragam agama dan budayanya. Indonesia dinilai sebagai negara yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Namun pada kenyataannya, intoleran masih sangat memprihatinkan di Tanah Air. Intoleran yang terjadi di Indonesia umumnya terjadi karena perbedaan agama dan keyakinan yang mencakup isu-isu², seperti pelanggaran pendirian rumah ibadah, pengerusakan tempat ibadah, penyusutan aliran atau keyakinan yang disertai dengan kekerasan dan berbagai tindakan pelanggaran lain yang diskriminatif dan mengabaikan keberadaan kelompok minoritas.

Imparsial menemukan sebanyak puluhan kasus pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) atau intoleransi di Indonesia dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Koordinator Program Imparsial, Ardianto Adiputra mengatakan pelanggaran terhadap hak KBB terjadi dalam berbagai bentuk. “Setidaknya terdapat 31 kasus yang kami monitoring lewat media-media pelanggaran hak terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan”, kata Ardianto di kantornya, Jakarta, Minggu (17/11). Ardianto menjelaskan pelanggaran hak KBB didominasi oleh pelanggaran terhadap ritual, pengajian, ceramah atau pelaksanaan kepercayaan agama yang

²Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Toleransi di Masyarakat*, Vijjacariya. Vol 5 No. 1, Tahun 2018, hal. 58.

terjadi sebanyak 12 kasus. Sedangkan urutan berikutnya adalah pelanggaran pendirian rumah ibadah dengan 11 kasus.³

Adapun Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mencatat adanya kenaikan kasus intoleransi di Indonesia setiap tahun. Kasus intoleransi termasuk juga pelanggaran HAM terkait kebebasan beragama dan berkeyakinan terjadi dalam beberapa bentuk, seperti melarang aktivitas beragama, merusak rumah ibadah, diskriminasi atas dasar keyakinan atau agama, intimidasi, dan pemaksaan keyakinan. Staf khusus Ketua Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Romo Antonuis Benny Susetyo mengakui kasus intoleransi di Indonesia setiap waktunya mengalami peningkatan. Menurutnya salah satu yang mendominasi kasus intoleransi adalah pendirian rumah ibadah yang sangat sulit dan hak-hak minoritas. Adapun contoh kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia antara lain, Biksi dilarang beribadah di Tangerang, peristiwa ini terjadi pada Rabu, 07 Februari 2018 lalu, berawal dari adanya penolakan warga atas rencana kegiatan bakti umat Budha. Sebelumnya masyarakat juga sempat meminta Mulyanto Nurhalim selaku biksu di kampung tersebut untuk pindah dari sana, pasalnya warga setempat resah melihat biksu tersebut melakukan ibadah dengan mengundang jemaat dari luar, hingga menganggap biksu tersebut akan mengajak orang lain untuk masuk agama Budha.⁴

Bahkan yang sedang ramai dibicarakan baru-baru ini adalah kasus intoleransi di lingkungan pendidikan setelah seorang siswi non muslim di SMK Negeri 2 Padang, Sumatera Barat dipaksa memakai jilbab oleh aturan di sekolahnya. Diduga faktor utama yang melanggengkan aturan diskriminatif di SMK Negeri 2 Padang bermula dari instruksi wali kota setempat yang mewajibkan seluruh siswa pendidikan dasar dan menengah beragama Islam menggunakan pakaian muslim, sementara siswa yang non muslim dianjurkan menyesuaikan dengan memakai baju kurung bagi perempuan dan celana panjang bagi laki-laki, hal ini diatur dalam instruksi Walikota Padang No

³ www.cnnindonesia.com, *Kasus Intoleransi Di Indonesia*, 18 Februari 2021, Pukul 12:11.

⁴ Ricky Santoso Muharam, *Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*, Jurnal HAM. Vol 11 No. 02, Tahun 2020, hal. 7.

451.442/BINSOS-iii/2005 yang terbit sejak 7 Maret 2005. Namun menurut catatan Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (Elsam), instruksi tersebut kerap disalah pahami oleh sekolah yang mengira aturan berlaku untuk seluruh siswa (muslim dan non muslim).⁵

Melihat banyaknya kasus intoleran yang ada di Indonesia atau bahkan di Negara lainnya, oleh karena itu, pendidikan sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi di masyarakat. Sedikitnya pendidikan harus mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan sesuatu hal yang baik untuk dibudayakan.⁶ Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan.⁷

Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan toleransi, maka sudah seharusnya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan dengan menggunakan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhuna peserta didik. Seperti sumber belajar dari lapangan yaitu ada pasar, masjid, lapangan, museum dan lain sebagainya, serta ada pula sumber belajar yang dirancang menjadi buku panduan guru dan siswa, buku,

⁵ www.cnnindonesia, *Kasus Intoleransi Di Indonesia*, 18 Februari 2021, Pukul 12:52.

⁶ Zakiyyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Yogyakarta: Erlangga, 2005), hlm. 12.

⁷ Muawanah, “*Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Toleransi di Masyarakat*”, *Vijjacariya*. Vol 5, No. 1, Tahun 2018, hal. 57.

novel, video tentang pendidikan dan film-film yang mengandung unsur yang mendidik. Diantara sumber belajar tersebut, salah satu yang dapat digunakan adalah film.

Film bisa dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Dengan ini pesan pendidikan akan mudah disampaikan, selain itu, kisah yang edukatif akan memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Namun, tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.⁸

Melihat masalah ini, terdapat film yang berjudul *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Guntur Soehardjanto, dalam film ini ada seorang muslim minoritas bernama Fahri (pemeran utama) yang tinggal di Edinburgh bersama asistennya bernama Hulusi. Film ini berisi tentang bagaimana seorang muslim minoritas menyikapi masalah yang berkaitan dengan perbedaan agama di negara yang mayoritas bukan Islam, Fahri menunjukkan bahwa menyikapi masalah bukan dengan kekerasan, melainkan dengan cara lemah lembut, penuh kasih sayang, toleransi, tetap saling menghargai dan menghormati. Meskipun dalam film tersebut Fahri sering kali dituduh sebagai teroris oleh tetangganya karena kasus bom di London yang menyebabkan ayah dari tetangganya meninggal dunia, namun Fahri tidak pernah membenci dan membalas dendam kepada tetangganya yang sering kali mendzoliminya. Fahri justru tetap bersikap baik, peduli dan membantu tetangganya ketika ada masalah, dia membuktikan bahwa toleransi terhadap sesama manusia itu penting, tidak perlu saling serang dan saling menjatuhkan. Dengan ketulusan Fahri, orang-orang yang tidak sepaham akhirnya luluh, mereka menyadari bahwa toleransi itu indah dan membawa keharmonisan bagi kehidupan manusia.

⁸ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109.

Film *Ayat-ayat Cinta 2* ini merupakan film yang bercorak sosial dan juga menyentuh aspek-aspek religiulitas toleransi dalam berkehidupan. Film ini bercerita tentang Fahri (Fedi Nuril), seorang muslim yang tinggal di Kota Edinburgh yang berprofesi sebagai dosen dan juga pengusaha.

Hari demi hari dalam kehidupan Fahri (Fedi Nuril) dijalani dengan duka dan usaha pencarian istrinya, Aisha. Fahri telah kehilangan Aisha tujuh bulan yang lalu saat Aisha menjadi sukarelawan di Jalur Gaza. Sejak saat itu Fahri tidak pernah mendengar lagi kabar tentang Aisha. Fahri memilih tinggal di Edinburgh, Skotlandia, kota yang sangat disukai Aisha. Fahri bekerja menjadi dosen serta peneliti terhormat di Universitas ternama kota tersebut, selain menjadi dosen dan peneliti, Fahri juga memiliki usaha sendiri di kota tersebut yaitu sebuah minimarket. Saat ini Fahri hanya tinggal bersama asistennya yang bernama Hulusi seseorang yang berkebangsaan Turki. Fahri juga disibukkan dengan kedatangan Misbah, sahabat lamanya yang ingin menumpang tinggal bersamanya.

Dalam kehidupannya, Fahri seringkali dihadapkan dengan persoalan-persoalan tetangganya yang beragam. Ada nenek Yahudi, Catarina yang sedang mengalami permasalahan dengan anak tirinya. Ada juga Keira McGills, seorang pemain biola berbakat yang sangat membenci Fahri, menganggap Fahri sebagai teroris yang telah menyebabkan kematian ayahnya akibat bom di London. Meski demikian, Fahri tetap bersikap baik kepada tetangganya itu. Fahri mencoba untuk terus menjalankan amanah Aisha agar dia bisa membantu orang-orang disekelilingnya. Berkat kesantunan dan keramahan sikapnya membuat Fahri disukai banyak orang, seperti nenek Catarina. Namun niat baik Fahri sering kali disalah pahami dan membuatnya terseret dalam persoalan yang lebih rumit dan membahayakan hidupnya. Ditengah berbagai persoalan yang dihadapi oleh Fahri, hadir Hulya sepupu Aisha yang sekarang sudah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hulya yang sedang mengambil S2 di Edinburgh ini menunjukkan ketertarikannya kepada Fahri. Hulya bersedia menggantikan peran Aisha dalam kehidupan Fahri. Namun saat itu Fahri masih ragu untuk membuka hatinya kepada

Hulya, karena baginya itu sama saja mengakui bahwa Aisha sudah meninggal. Disetiap do'anya Fahri masih berharap Aisha kembali muncul dalam hidupnya.

Dalam film tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan toleransi beragama. Sehingga, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik dan memilih melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Guntur Soehardjanto”.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman istilah-istilah yang terkandung pada judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan istilah-istilah yang dianggap perlu sebagai dasar atau acuan memahami judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut: “Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Guntur Soehardjanto”.

C. Definisi Konseptual

1. Nilai-nilai Pendidikan Toleransi

Dalam proses pendidikan, penanaman nilai menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pengertian nilai itu sendiri adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Salah satu nilai yang harus ditransmisikan dalam proses pendidikan adalah toleransi, sebuah sikap yang perlu dikedepankan mengingat pluralitas masyarakat Indonesia yang tidak hanya keanekaragaman suku, ras dan bahasa, tetapi juga dalam agama.

Kata toleransi sendiri berasal dari bahasa Latin *Tolerare* yang berarti bertahan atau memikul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

toleransi didefinisikan sebagai sifat atau sikap yang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.⁹ Disisi lain, toleransi berarti kemampuan seseorang dalam menerima perbedaan dari orang lain. Sikap toleransi juga berarti membiarkan atau berlapang dada dan kesabaran hati. Disamping itu, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada semua manusia atau warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, sementara itu terdapat beberapa segi toleransi yaitu mencakup mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), saling mengerti, kesadaran dan kejujuran.¹⁰

Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan di antara manusia, baik dari sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama merupakan fitrah dan *sunnatullah* atau sudah menjadi ketetapan Tuhan., tujuan utamanya adalah supaya diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi (Q.S. Al-Hujarat : 13). Dalam Islam, toleransi dimaknai sebagai *tasamuh* yang memiliki arti memberi dan mengambil. Dalam pelaksanaannya, orang yang melakukan tindakan *tasamuh* ini tidak sepatutnya menerima saja sehingga menekan batasan hak dan kewajibannya sendiri. Dengan kata lain, perilaku *tasamuh* dalam beragama memiliki pengertian untuk tidak saling melanggar batasan, terutama yang berkaitan batasan keimanan (*aqidah*). Dengan demikian, toleransi memiliki batasan-batasan yang berhubungan dengan masalah aqidah, ajaran Islam dengan tegas melarang pemeluknya untuk berperilaku seperti para penganut agama lain, hal tersebut dikuatkan dengan arti Q.S. Al-Kafirun ayat 6 yang artinya “*untukmu agamamu, dan untukku agamaku*”. Namun, pada saat yang sama Islam pun menyerukan untuk saling menghormati dan melihat orang yang

⁹ W.J.S. Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 1084.

¹⁰ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 8.

bebeda agama sebagai pribadi yang utuh dengan semua hak dan kewajibannya yang mesti dihargai.

2. Film Ayat-ayat Cinta 2

Ayat-ayat Cinta 2 merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada 21 Desember 2017. Film ini juga dirilis di Malaysia dan Brunei Darussalam pada 11 Januari 2018. Film Ayat-ayat Cinta 2 ini disutradarai oleh Guntur Soehardjanto, yang sebelumnya pernah meraih sembilan penghargaan dalam Festival Film Indonesia 2005 berkat film televisi *Juli di Bulan Juni*. Diproduseri oleh Manoj Punjabi dan Dharmo Punjabi, di adopsi dari novel populer Ayat-ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy. Film ini adalah kelanjutan dari film Ayat-ayat Cinta yang menuai sukses pada 2008 silam.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi yang ada pada film ayat-ayat cinta 2 ini, yang mana dalam film tersebut terdapat beberapa adegan tentang toleransi seorang muslim minoritas di negara yang mayoritasnya bukan islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana nilai-nilai pendidikan toleransi muslim minoritas dalam film ayat-ayat cinta 2 karya Guntur Soehardjanto”?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan toleransi muslim minoritas dalam film ayat-ayat cinta 2 karya Guntur Soehardjanto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan toleransi muslim minoritas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait sikap bertoleransi yang nantinya akan dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di negara yang beranekaragam suku, budaya dan agamanya.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam upaya meningkatkan sikap toleransi dimanapun kita berada dan pada siapapun kita berinteraksi.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang memaparkan tentang teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dalam observasi pendahuluan ini penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Imamatusholihin Karahayon (2017) “Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Yos Sudarso Sokaraja” dalam pembahasannya mengenai penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan kepala sekolah dan guru di SMA Yos Sudarso dalam menanamkan nilai tersebut kepada siswanya. Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama membahas nilai-nilai toleransi. Sementara untuk perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya.

Kedua, skripsi yang ditulis Amalia Rosiana (2016) “Nilai-nilai Pendidikan Pluralisme Agama Dalam Film *My Name Is Khan*” dalam pembahasannya mengenai hubungan antar agama-agama yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*. Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas

perjuangan seorang Muslim yang menyadarkan masyarakat bahwa Islam itu bukan teroris atau orang jahat. Perbedaannya dengan peneliti adalah pada objek penelitian. Objek yang diteliti Amalia Rosiana adalah film *My Name Is Khan*, sedangkan pada penelitian ini objeknya *film Ayat-ayat Cinta 2*.

Ketiga, skripsi Rumiati (2018) “ Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*” dalam pembahasannya mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan toleransi. Perbedaannya dengan peneliti adalah pada objek penelitian. Objek yang diteliti Rumiati adalah film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, sedangkan dalam penelitian ini objeknya film *Ayat-ayat Cinta 2*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *study library research*. Artinya dengan jalan membaca, menelaah, memahami dan menganalisis buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian dan objek film *Ayat-ayat Cinta 2*, tanpa melakukan riset lapangan. *Library research* merupakan suatu penelitian dengan mengumpulkan bahan dan data-data dengan membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber bahan tulisan melalui perpustakaan.¹¹ Dengan begitu penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi nilai-nilai pendidikan toleransi umat muslim minoritas dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2* dengan memfokuskan pembahasan pada materi toleransi muslim minoritas yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media audio visual.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul) kemudian

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm: 2-3.

memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.¹² Sedangkan menurut Nasir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹³

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah nilai pendidikan toleransi muslim minoritas dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*. Karena dalam film tersebut mengandung banyak pendidikan toleransi dari seorang muslim minoritas yang dapat dijadikan sebagai tauladan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya, tanpa adanya perantara.¹⁴ Sedangkan menurut Saifuddin Azwar¹⁵ data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah film *Ayat-ayat Cinta 2*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang dilakukan adalah berbagai tulisan yang membahas

¹² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, cet V 2005), hlm. 21.

¹³ Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

¹⁴ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 70.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.91.

mengenai isi film *Ayat-ayat Cinta 2*, seperti dokumentasi foto, internet dan buku yang terkait dengan isi penelitian, adapun beberapa contoh buku-buku sekunder yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

- a. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2008).
- b. Poerwa Darminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996).
- c. Prof. Dr Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Sandiarta Sukses, 2019).
- d. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000).
- e. Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- f. Dian Hutami, *Religius dan Toleransi*, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020).
- g. Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Minoritas*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2004).
- h. M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kata : Akhlak*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2016).
- i. Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017).
- j. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- k. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- l. Eriyandi Budiman, *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara*, (Bandung: CV. Gaza Publishing, 2008).
- m. Onong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993).
- n. Ishak Abdullah dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

- o. Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-4.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dari materi audio dan visual, yaitu data-data berupa film, foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap film *Ayat-ayat Cinta 2*, yang didukung dengan video-video terkait seperti video dibalik layar film *Ayat-ayat Cinta 2*.
- b. Metode dokumentasi, ialah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *Ayat-ayat Cinta 2* dari buku-buku pustaka, tabloid, dan internet yang relevan dengan penelitian ini. Terutama diperoleh dengan cara memutar film *Ayat-ayat Cinta 2* ini Karya Guntur Soehardjanto yang kemudian dialog, adegan/*scene* dari film tersebut yang mengandung nilai pendidikan toleransi dituangkan dalam bentuk tulisan. Dari tulisan berupa percakapan/dialog yang mengandung pendidikan toleransi, kemudian penulis mendeskripsikan dan mengkategorikan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan toleransi.

5. Analisa Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode *Content Analysis*. Yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.¹⁷ Namun, dalam hal ini

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216-217.

¹⁷ Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14.

peneliti mencoba menggunakan metode *Content Analysis* terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*.

Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film karya Guntur Soehardjanto. Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film *Ayat-ayat Cinta 2*. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan toleransi muslim minoritas. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Mentransfer gambar kedalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
- f. Menghasilkan data yang objektif dan berimbang.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis sebuah film menurut Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* adalah sebagai berikut¹⁸ :

- a. Memutar sebuah film secara keseluruhan.
- b. Membuat catatan terkait dengan permasalahan atau tema yang menjadi sebuah penelitian.
- c. Menuliskan fakta-fakta yang ditemukan dalam sebuah film tersebut.
- d. Menganalisis isi film tersebut sesuai dengan permasalahan yang dikaji.
- e. Mengklasifikasikan mengenai esensi film dan metode-metode pengajarannya.
- f. Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- g. Menarik kesimpulan.

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 58.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi yang akan disusun peneliti, maka perlu adanya sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian.

Pertama, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu:

Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Gambar.

Kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I, berupa pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi beberapa sub pokok bahasan, yaitu: Teori tentang Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas terdiri dari :

- a. Definisi Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas, Ruang Lingkup Pendidikan Toleransi, Manfaat dan Tujuan Pendidikan Toleransi, dan Metode Pendidikan Toleransi.
- b. Film sebagai media penyampaian pesan yang berisi tentang Sejarah Film, Pengertian Film, Jenis-jenis Film, Unsur-unsur Film, Pengaruh Film.

BAB III, berisi tentang Gambaran Umum Film dan Sutradara, yang terdiri dari Definisi Sutradara, Tugas Sutradara, Biografi Sutradara Guntur Soehardjanto, Karya-karya Guntur Soehardjanto, Biografi Habiburrahman El-Shirazy penulis Novel Ayat-ayat Cinta 2, Karya-karya Habiburrahman El-Shirazy.

BAB IV, berisi tentang Penyajian dan Analisis Data : A. Deskripsi Film Ayat-ayat Cinta 2 yang terdiri dari Naskah Film, Tokoh Penokohan,

Latar Setting, Alur Film, Kelebihan dan Kekurangan Film, Penyajian Data dan Analisis Data tentang Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas yang terkandung dalam Film Ayat-ayat Cinta 2.

BAB V, penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran kepada berbagai pihak. Bagian akhir meliputi Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

PENDIDIKAN TOLERANSI MUSLIM MINORITAS DAN FILM

A. Definisi Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas

1. Pengertian Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Istilah pendidikan dalam hal ini yaitu mengenai pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam konteks ini pada umumnya mengacu pada terminology *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut terminologi yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *al-tarbiyah*, sedangkan terminology *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Secara bahasa *tarbiyah* berasal dari kata "*Rabba*" yang artinya mendidik, dan kata ini sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad Saw. Sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.²⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 263.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2008), hlm. 25.

keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²¹ Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disamping ada ketentuan yang menetapkan perlunya ada standar nasional pendidikan, pada saat yang sama ada ketentuan agar “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu-satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.”²²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai proses untuk mencapai kedewasaan atau kepribadian utama. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal, dan non formal.²³

Ada 3 unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan, yaitu :

- a. Pendidik (orang tua, guru/ustadz/dosen/ulama/pembimbing).
- b. Peserta didik (anak/santri/mahasiswa/mustami).
- c. Ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, materi pelajaran/kuliah/ceramah/bimbingan).²⁴

Selain 3 unsur utama yang terdapat dalam proses pendidikan, adapula 3 unsur pendukung atau penunjang dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan :²⁵

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, yaitu berupa ruangan, bangunan, atau tempat tertentu. Misalnya ruang kelas, masjid, museum, koperasi, perpustakaan dan sebagainya.

²¹ Poerwa Darminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hlm. 263.

²² Prof. Dr Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Sandiarta Sukses, 2019), hlm. 4.

²³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000), hlm. 6.

²⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 14.

²⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*,....., hlm. 15.

b. Metode yang menarik.

c. Pengelolaan/manajemen yang profesional.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan sangat memerlukan dukungan dari orang tua di rumah, guru di sekolah serta tokoh masyarakat di lingkungan. Terutama pendidikan toleransi sejak dini sangatlah penting untuk bekal dalam hidup yang beranekaragam suku, ras, agama dan budaya.

Istilah toleransi tentu sering kita dengar dan kita gunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama dalam kaitannya dengan perbedaan agama, ras atau suku dan budaya. Kata toleransi sendiri berasal dari bahasa latin yakni *tolerantia*, yang memiliki arti kelonggaran, kelembutan hati, keringan dan kesabaran. Dalam bahasa inggris, kata *tolerance* berarti membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa persetujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah toleransi merujuk pada kata *tasamuh* yang berarti saling mengizinkan atau saling memudahkan.²⁶

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam KBBSI toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.²⁷

Selanjutnya pengertian toleransi menurut Kemendiknas yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Pendapat Kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dengan adanya sikap toleransi,

²⁶ Dian Hutami, *Religijs dan Toleransi*, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 18.

²⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1084.

diharapkan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada.²⁸

Dalam Islam dikenal dengan kata *tasamuh*, istilah *tasamuh* dalam Islam pada dasarnya tidak semata-mata selaras dengan kata *tolerance*. *Tasamuh* berisi tindakan tuntutan dan penerimaan dalam batas-batas tertentu, dengan kata lain perilaku *tasamuh* dalam beragama memiliki pengertian untuk tidak saling melanggar batasan, terutama dalam hal keimanan. Kata *tasamuh* tidak secara langsung disebutkan dalam Al-Qur'an tetapi sering kali diselaraskan arti dengan kata toleransi.²⁹

Adapun menurut bahasa, arti toleransi adalah menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat berbeda dan berhati lapang menerima perbedaan pendapat orang lain.³⁰ Pengertian toleransi secara umum adalah suatu sikap saling mengormati dan menghargai antar kelompok atau individu dalam masyarakat atau dalam lingkup kehidupan lainnya, yakni sikap untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang ada antar sesama manusia.³¹

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks yang sama, toleransi adalah suatu sikap yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda.

²⁸ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 25.

²⁹ Adeng Muchtar Ghazali, *Toleransi Beragama dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Agama dan Lintas Budaya, No. 1, Vol. 1 (Desember, 2020), 28.

³⁰ Dian Hutami, *Religijs dan Toleransi*, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 18.

³¹ Dian Hutami, *Religijs dan Tol eransi*,....., hlm. 19.

Sejalan dengan itu, Margaret Sutton dalam jurnalnya yang berjudul “Nilai Dalam Pelaksanaan Demokrasi” mengemukakan bahwa toleransi adalah kemampuan dan kemauan orang itu sendiri dan masyarakat umum untuk berhati-hati terhadap hak-hak orang golongan kecil/minoritas dimana mereka hidup dalam peraturan yang dirumuskan oleh mayoritas. Lebih jelasnya lagi, pengertian toleransi menurut Margaret ialah sikap untuk menghargai hak-hak kaum minoritas.³²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan toleransi yaitu suatu sikap atau tindakan yang memberikan atau mencontohkan kebebasan kepada sesama manusia dalam hal menjalankan kehidupannya seperti beragama, berbudaya, berpendapat, dan sebagainya, selama itu tidak bertentangan dengan ketertiban dan perdamaian antar manusia. Dapat juga dikatakan bahwa toleransi ialah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, bangsa, budaya, penampilan dan lain sebagainya.

Pendidikan Toleransi berarti suatu sikap menumbuhkan personalitas (kepribadian) yang bisa saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia. Mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai akidah islamiah.

Sebagai sesama umat muslim alangkah indahnya saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan menjunjung tinggi sikap toleransi. Muslim merupakan sebutan untuk orang yang beragama Islam. Pengertian muslim jika merujuk pada makna QS. Al-Imron ayat 83 bahwasanya muslim adalah orang yang berserah diri kepada Allah dengan hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap segala yang ada di langit dan di bumi. Kata muslim juga merujuk kepada penganut agama Islam saja, kemudian pemeluk pria disebut dengan *muslimin* dan

³²Margaret Sutton, *Nilai Dalam Pelaksanaan Demokrasi*, ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/viewfile/1070/902, Vol. 2, No. 1, (Desember, 2020), 23.

pemeluk wanita disebut dengan *muslimah*. Adapun menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, muslim adalah penganut agama Islam. Sedangkan dikutip dari buku *Kapita Selekta Mutiara Islam* karya Fadlun Amir, muslim adalah orang yang berpegang teguh terhadap ajaran Islam.³³

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Minoritas adalah suatu golongan sosial yang jumlahnya jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan golongan lain dalam suatu masyarakat. Istilah minoritas telah cukup dikenal di zaman kita, akibat banyaknya orang-orang yang berhijrah atau melakukan emigrasi. Sebagai contoh : Minoritas muslim yang berada di tengah-tengah masyarakat Nasrani di negara-negara Barat, di tengah-tengah masyarakat Hindu di India, atau di tengah-tengah masyarakat Budha di Cina. Maka minoritas tersebut memiliki perbedaan masing-masing dalam menerapkan kepercayaan dan agama mereka.³⁴

Adapun minoritas yang paling tampak di dunia adalah minoritas agama, minoritas inilah yang nantinya mengalami berbagai persoalan dalam segala aspeknya, diantara beberapa kelaziman yang dihadapi kalangan minoritas adalah terbentuk tradisi yang lemah di hadapan kaum mayoritas. Karena mayoritas tersebut dianggap sebagai kekuatan dan minoritas sebagai kelemahan. Jumlah yang sedikit ini sering kali menyebabkan kaum minoritas menerima penganiayaan dan kezaliman dari pihak mayoritas. Khususnya, apabila sikap fanatisme dan superioritas menguasai pihak mayoritas.³⁵

Dari penjelasan tentang pengertian pendidikan toleransi muslim minoritas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan toleransi muslim minoritas adalah pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang muslim yang berada dilingkungan mayoritas non muslim, mengenai keutamaan sikap, perangai, tabiat untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia terutama perihal perbedaan pandangan mengenai

³³ Mahmud Muhsinin, *Kajian Semantik Al-Qur'an: Melacak Kata Muslim Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Studi Agama-agama, No. 2, Vol. 3 (Desember, 2020), 5.

³⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Minoritas*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2004), hlm. 26.

³⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Minoritas*,..... hlm. 27.

keagamaan, kepercayaan, budaya, dan lain sebagainya, dalam kondisi apapun seorang muslim harus berpegang teguh pada ajaran Islam, salah satunya yaitu *tasamuh* atau biasa kita sebut dengan kata toleransi.

Pendidikan toleransi ibarat embun penyejuk bagi semua umat manusia untuk mengarahkan dan mengembangkan sikap empati dan simpati manusia. Oleh karena itu, pendidikan toleransi akan menentramkan jiwa dan menjadikannya sebagai sebuah kesadaran untuk senantiasa mengamalkan kebaikan dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta. Mengingat pentingnya toleransi, hal ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan guna menghindari konflik-konflik yang terjadi akibat tidak adanya rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia, maka dari itu yang diperlukan dalam bermasyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan, justru yang paling penting dalam bermasyarakat adalah adanya saling pengertian dan toleran. Selain sebagai wahana latihan, tujuan pengembangan sikap toleransi juga agar masyarakat dapat lebih lanjut menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat. Sebagai umat muslim kita juga harus memiliki pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah.

Sebagai agama samawi terakhir yang diturunkan Allah Swt., melalui Nabi Muhammad Saw., Islam dipersepsikan mengandung ajaran-ajaran moderat didalamnya, yang sering dikenal dengan istilah Moderasi Islam. Dalam struktur ajarannya, Islam selalu memadukan kedua titik ekstrimitas yang saling berlawanan. Sebagai contoh, ajaran Islam tidak semata memuat persoalan ketuhanan secara esoterik, melainkan juga hal-hal yang menyangkut kemanusiaan dengan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan budaya luhur, kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara melalui pendidikan formal, informal, dan non formal. Demikian

ini, agar dalam tataran praktis tidak terjadi benturan, ketidakadilan, kesewenang-wenangan, ketidaknyamanan dan lain-lain.³⁶

Moderasi Islam sendiri memiliki makna sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Dengan kata lain seorang Muslim Moderat adalah Muslim yang memberi setiap nilai atau aspek yang berseberangan bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya. Adapun istilah moderasi menurut Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft* adalah paham yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstrem kanan dan tidak pula ekstrem kiri.³⁷

2. Ruang Lingkup Pendidikan Toleransi

Membahas tentang pendidikan toleransi tidak cukup hanya mengetahui sampai pada pengertiannya saja, ada pula pembahasan selanjutnya mengenai ruang lingkup, manfaat dan tujuan serta metode pendidikannya. Ruang lingkup pendidikan toleransi yaitu sebuah pembahasan mengenai segala bentuk sikap bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat, terutama yang kita bahas dalam penelitian ini adalah untuk seorang muslim minoritas yang berada di lingkungan mayoritas non muslim, seperti toleransi agama yang terdiri dari toleransi dalam akidah, toleransi dalam ibadah, kemudian yang kedua ada toleransi sosial.

a. Toleransi Agama

Bentuk toleransi ini meliputi toleransi akidah dan toleransi ibadah.

1) Toleransi Akidah

Akidah adalah ajaran Islam yang berkaitan dengan kepercayaan yang sifatnya demikian mantap mengikat hati sang muslim sehingga hatinya tidak tergoyahkan oleh apa pun.

³⁶ Departemen Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik*, Cet. 1, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), hlm. 90-91.

³⁷ Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 13.

Kepercayaan yang sedemikian mantap sehingga kalau ia dipaksa mengubahnya, maka kendati lidahnya berucap yang menyimpang dengan akidahnya, hatinya tidak ikut bergerak dan menyimpang.³⁸

Akidah Islam dalam sanubari setiap insan muslim memang harus terpatri secara kokoh. Seorang muslim harus memiliki hati yang seyakini-yakinnya bahwa kebenaran hanyalah Islam. Tetapi, dalam sikap Islam mengajarkan seorang muslim haruslah menghargai keyakinan agama lain. Untuk itu ayat Al-Qur'an yang paling toleran adalah "Tidak ada paksaan dalam agama." Artinya, meski seorang muslim wajib meyakini kebenaran agamanya dan meyakini kebatilan keyakinan lain, tetapi seorang muslim tidak lantas boleh memaksakan keyakinannya untuk diyakini orang lain. Demikian yang kita sebut dengan toleransi akidah.³⁹

2) Toleransi Ibadah

Upaya membangun toleransi melalui aspek teologis, seperti do'a dan ibadah bersama, adalah gagasan yang sudah muncul sejak era jahiliyah dan sejak itu pula telah disebutkan dalam Al-Qur'an melalui surah Al-Kafirun. Penggagas teologi inklusif jahiliyah itu adalah : Al-Aswad bin Muthalib, Walid bin Mughirah, Umayyah bin Khalaf dan Al-Ash bin Wail. Mereka menawarkan secara terang-terangan kepada Rasulullah :

"Wahai Muhammad, bagaimana jika kami menyembah Tuhan-MU setahun, dan engkau menyembah Tuhan kami satu tahun?"

Sekilas usulan Al-Aswad dan kawan-kawannya adalah baik dan toleran. Sebuah upaya negosiasi yang lahir dari keputusan masyarakat Makkah saat itu, saat masyarakat Makkah yang homogenya tidak terbiasa dengan sebuah perbedaan. Lalu bagaimana sikap Rasulullah atas tawaran itu? Tentu Rasulullah menolak. Dan tak lama turunlah surah Al-Kafirun ayat 1-6.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kata : Akhlak*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2016), hlm. 187.

³⁹ Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 58-59.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ
 عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ
 عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Yang artinya: *Katakanlah (Wahai Muhammad) : “Hai orang-orang kafir, Aku tidak menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku”*.⁴⁰

Tegas ayat ini menolak *sinkretisme*. Sebagai agama yang suci akidah dan syariah, Islam tidak akan mengotorinya dengan mencampur dengan akidah dan syariah lainnya. Dan ini bukan bentuk toleransi, sebab ranah toleransi adalah menghargai dan menghormati perbedaan itu, bukan membenarkan dan mengikuti.⁴¹

b. Toleransi Sosial

Mengenai toleransi sosial ini dalam masyarakat yang serba beranekaragam, baik ras, tradisi, keyakinan maupun agama, ajaran Islam menegakkan kedamaian hidup bersama dan melakukan kerjasama dalam batas-batas tertentu. Hal tersebut dilakukan tanpa harus mengorbankan akidah dan ibadah yang telah diatur dan ditentukan secara rinci dan jelas dalam ajaran Islam.

Dalam kehidupan bermasyarakat bentuk-bentuk penerapan sikap toleransi yang harus diterapkan adalah toleransi beragama, meliputi toleransi akidah, toleransi ibadah. Kita diperbolehkan Allah

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2012), hlm. 541.

⁴¹ Yahya, *Ngaji Toleransi*,.....hlm. 4-5.

untuk melakukan toleransi beragama selama toleransi tidak keluar batas agama dan Islam.

Begitu pula dengan toleransi sosial, diperbolehkan untuk melakukan bakti sosial kepada non muslim, dan tidak memandang rendah mereka karena agama. Mungkin kita dengan bertoleransi dengan masyarakat non muslim akan memberikan hidayah kepada mereka.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Toleransi

Agama Islam telah memberikan pedoman yang harus dipegang teguh oleh manusia dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt., atas kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Salah satu bentuk dari ajaran Islam yang dapat dijadikan pedoman adalah *tasamuh* atau yang biasa kita sebut dengan kata toleransi.

Tujuan dan target pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa terbiasa dengan sesuatu yang baik demi untuk meraih kebahagiaan yang optimal baik dunia maupun akhirat melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian tujuan pendidikan harus sesuai dengan hak dan tugas manusia, mampu melaksanakan amanat dari Tuhan dan tugas pribadi.⁴² Secara ringkas tujuan pendidikan toleransi adalah untuk membentuk anak didik menjadi manusia muslim yang berkarakter mulia dapat menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang ada di muka bumi ini.

Adapun tujuan dari toleransi yaitu :

a. Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Setiap manusia diberi kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga dalam memilih satu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia terlahir di dunia hingga nanti ia meninggal, kebebasan dan kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm. 29.

digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun, karena kebebasan itu datangnya dari Tuhan yang harus dijaga dan lindungi. Disetiap Negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada.

b. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak boleh melanggar hak orang lain.

c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Dalam konteks ini diberlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabila dikaitkan dalam toleransi sosial, maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Misalnya dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih suatu organisasi tertentu, sebagai individu yang toleran, seseorang harus bisa menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi kita

d. Agar Dapat Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antar sesama manusia bila mereka tidak ada rasa saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pendidikan toleransi yaitu supaya seseorang terbiasa bersikap terpuji seperti saling mengerti, menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan yang ada. Kemudian supaya interaksi manusia dengan Allah Swt., dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.

Adapun fungsi dari pendidikan toleransi itu sendiri yaitu :

- a. Menciptakan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.
- b. Menghadirkan rasa kekeluargaan antar sesama.
- c. Menghindari perpecahan dan konflik sosial yang mungkin terjadi karena adanya perbedaan.
- d. Mengendalikan ego masing-masing individu atau kelompok tertentu.
- e. Memunculkan rasa kasih sayang satu sama lainnya.
- f. Menciptakan suatu kedamaian, ketenangan dan rasa aman dalam lingkungan masyarakat.⁴³
- g. Membentuk manusia yang saling menghargai dan menghormati.
- h. Membentuk manusia yang santun. Pendidikan toleransi tidak lepas dari didikan kepada manusia untuk selalu bersikap, bertutur kata dan bertindak dengan baik kepada siapa saja tanpa menyakiti perasaan dan fisik satu sama lain.

4. Metode Pendidikan Toleransi

a. Metode Keteladanan

Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan jitu dibandingkan metode yang lainnya. Melalui metode keteladanan ini, para orang tua, pendidik, atau da'i dapat memberikan contoh atau teladan kepada anak atau peserta didiknya tentang bagaimana cara menghargai dan menghormati perbedaan, kemudian diuraikan lagi menjadi bagaimana cara berbicara yang baik, berbuat yang baik, bersikap yang baik dan sebagainya.

b. Metode Pembiasaan

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban supaya rutin dan benar kepada anak atau peserta didik sangat diperlukan pembiasaan. Misalnya tidak menghina atau mengucilkan pemeluk agama lain, maka mereka perlu pembiasaan sejak dini dan ketika dewasa sudah terbiasa bahkan dapat menjadi contoh bagi orang sekitar dan generasi penerusnya.

⁴³ Dian Hutami, *Religius dan Toleransi*,....., hlm. 20-21.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat ini adalah metode yang paling banyak dan sering digunakan oleh orang tua, pendidik atau da'i kepada anak atau peserta didiknya dalam proses pendidikannya. Sebagai seorang muslim, memberi nasihat merupakan suatu kewajiban untuk saling mengingatkan satu sama lain. Supaya nasihat dapat terlaksana dan diterima dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut⁴⁴ :

- 1) Gunakan kata-kata yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- 2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang lain.
- 3) Mencari saat yang tepat untuk kita memberi nasihat.
- 4) Perhatikan keadaan sekitar sebelum kita memberi nasihat.
- 5) Beri penjelasan, seperti sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberikan nasihat.
- 6) Agar nasihat bisa lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya, kita bisa menyertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits atau kisah para Nabi dan Rasul serta para sahabat atau orang-orang soleh.

d. Metode Memberi Perhatian

Metode ini biasanya dilakukan dengan cara memberi pujian dan penghargaan. Misalnya dalam kehidupan bertoleransi, meskipun kita dibenci oleh pemeluk agama lain, kita tetap bersikap baik seperti memberikan pujian atas suatu bakat atau perolehan yang berhasil dicapai oleh pemeluk agama lain tersebut.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (*targhib*) dan hukuman

⁴⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*....., hlm. 20.

(*tarhib*)⁴⁵. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan suatu hukuman yaitu :

- 1) Jangan menghukum ketika marah.
- 2) Jangan sampai menyakiti hati atau perasaan dan harga diri anak atau orang.
- 3) Jangan sampai merendahkan derajat.
- 4) Jangan sampai menyakiti fisik.
- 5) Bertujuan mengubah perilaku yang kurang.⁴⁶

Dalam referensi lain, terdapat beberapa metode pendidikan nilai menurut Noeng Muhajir yang dikutip oleh Chabib Toha, yaitu setidaknya terdapat empat macam metode pendidikan nilai, antara lain : metode dogmatik, metode deduktif, metode induktif dan metode reflektif.⁴⁷ Adapun mengenai penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Metode Dogmatik

Metode dogmatik yaitu metode yang mengajarkan nilai-nilai kepada siswa dengan jalan menyajikan kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya dan tidak boleh mempersoalkan hakekat kebenaran tersebut. Kelemahan dari metode ini yaitu siswa kurang mampu untuk mengembangkan daya pikir dan rasionalitas dalam menghayati nilai-nilai kebenaran. Dampak dari penerapan ini sering terjadi adanya penerapan ibadah dengan jalan taqlid buta tanpa mengetahui dasarnya.

b. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara menyajikan kebenaran nilai-nilai dengan jalan menguraikan konsepsi tentang kebenaran itu untuk dipahami oleh siswa. Metode ini berangat

⁴⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*....., hlm. 21.

⁴⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*....., hlm. 22.

⁴⁷ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 85.

dari kebenaran sebagai teori yang memiliki nilai-nilai baik, kemudian ditarik beberapa contoh terapan dalam kehidupan sehari-hari atau ditarik ke dalam nilai-nilai yang lebih sempit ruang lingkungannya. Kelebihan metode ini bagi anak-anak yang masih belajar pada tahap pemula akan lebih baik, sebab mereka dikenalkan beberapa teori nilai kemudian ditarik beberapa rincian yang lebih sempit yang disertakan kasus dalam masyarakat.

c. Metode Induktif

Metode ini merupakan kebalikan dari metode deduktif, yang mana siswa dikenalkan beberapa kasus dalam kehidupan sehari-hari, baru kemudian diajak untuk menganalisa dan mengambil kesimpulan tentang nilai-nilai yang baik dan benar. Metode ini cocok bagi peserta didik yang sudah mampu berfikir abstrak. Sehingga mereka mampu melakukan kajian dan analisis dari kasus konkrit kemudian dibuat kesimpulan yang bersifat abstrak.

d. Metode Reflektif

Metode ini merupakan gabungan dari metode induktif dan metode deduktif. Yaitu mengajarkan nilai dengan jalan memberikan konsep secara umum kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, atau melihat kasus kemudian mempelajari sistemnya. Metode ini baik digunakan untuk peserta didik yang telah memiliki kemampuan berfikir abstrak, sekaligus memiliki bekal teori tentang nilai yang cukup. Sebagai konsekuensinya, pendidik harus benar-benar menguasai teori-teori secara umum tentang nilai sekaligus dituntut memiliki daya penalaran yang tinggi untuk mengembalikan setiap kasus dalam jajaran konsepsi sistem nilai.

B. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan

1. Sejarah Film

Seperti halnya sebuah peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi, monumen dan sebagainya pasti mempunyai asal usul sejarahnya. Keberadaan film juga mempunyai sejarah mulai dari pencetus/penemu, proses perkembangan, sampai pada perubahan yang signifikan dan modern sering didukung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini kita bisa menikmatinya.

Penemuan film sebenarnya berlangsung cukup panjang, ini disebabkan karena film melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit, seperti masalah optik, lensa, kimia proyektor, kamera, roll film bahkan sampai pada masalah psikologi. Usaha untuk mempelajari bagaimana gambar dipantulkan lewat cahaya, konon telah dilakukan sekitar 600 tahun SM. Ketika itu Archimides berusaha memantulkan cahaya matahari ke arah kapal-kapal perang romawi untuk mempertahankan Syracuse. Benar tidaknya cerita ini, yang jelas bahwa usaha memproyeksikan bayangan gambar telah dilakukan pada tahun 1645 oleh seorang pendeta Jerman bernama Athanasius Kinscher dengan memakai lentera untuk pelajaran agama di College Romano. Namun karena bayangan yang dibuat itu belum pernah ada yang melihat sebelumnya, sehingga para murid-muridnya menyebutnya sebagai permainan setan.⁴⁸

Perkembangan penemuan film semakin terlihat setelah abad ke-18 melalui percobaan kombinasi cahaya lampu dengan kaca lensa padat, tetapi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak. Setelah Louis Joseph Dagurre berhasil bekerja sama dengan ahli kimia bernama Joseph Niepce maka usaha pengembangan ke arah seni fotografi berlanjut.

⁴⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 151.

Ide ini kemudian dilanjutkan oleh Dagurre dan George Easman dalam bentuk *Celluloid*.⁴⁹

Uji coba untuk menggerakkan gambar berhasil dilakukan dengan memakai silinder yang nantinya berkembang menjadi proyektor. Joseph Plateau adalah seorang ilmuwan yang telah banyak memberikan perhatian untuk mempelajari rahasia gambar hidup dengan seksama, terutama dalam hal kecepatan, waktu dan pewarnaan. Namun penyempurnaannya baru dicapai lewat camera oleh asisten ahli listrik terkenal Thomas Alva Edison yang bernama William Dickson pada tahun 1895. Sesudah itu barulah orang Amerika berhasil membuat film tanpa suara dalam masa putar 25 menit, diantaranya film *A Trip To The Moon* (1902), *Life of an America Fireman* (1903), dan *The Great Train Robbery* (1903). Setelah diperhatikan minat orang untuk menonton film-film yang diproduksi tanpa suara tetap besar, akhirnya perusahaan film Warner Brothers yang bekerjasama dengan Amerika Telephone and Telegraph berusaha mempelajari bagaimana memindahkan suara dalam telepon masuk ke dalam film. Usaha ini pun berhasil pada tahun 1928 lewat film *The Jazz Singer*.⁵⁰

2. Pengertian Film

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, film adalah selaput tipis yang dibuat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dinamakan bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama kita membayangkan film sebagai sebuah benda yang rapuh, ringkih, hanya sekeping *Compact Disc* (CD). Sedangkan film diartikan sebagai lakon yang artinya adalah film tersebut mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan terstruktur.⁵¹

⁴⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*....., hlm. 164.

⁵⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*....., hlm. 151-152.

⁵¹ <http://mind8pro.blogspot.com/p/production-house.html?m=1>, diakses pada tanggal 23 Desember 2020, pukul 00:18 WIB.

Kata film berasal dari bahasa Inggris yang artinya “selaput”. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam bidang kimia, fisika dan teknik, yaitu selaput halus (misalnya selaput cat). Kemudian istilah film ini digunakan dalam bidang fotografi dan sinematografi, yang mempunyai pengertian “bahan untuk larutan fotografi”. Perkembangan berikutnya istilah film ini ditunjukkan untuk penanaman gulungan serangkaian gambar yang diambil dari objek-objek yang bergerak dan akhirnya proyeksi dari hasil gambar tersebut.⁵²

Film merupakan media komunikasi masa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan dan pendidikan kini banyak digunakan sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan filmnya sendiri banyak berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan sebagai alat pembantu dan tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan media penerangan dan pendidikan yang komplit. Sejak “*Audio Visual Aids (AVA)*” dianggap sebagai metode yang baik dalam pendidikan, film memegang peranan yang semakin penting. Oleh sebab itu diberbagai universitas, sekolah, pendidikan training di industri-industri, lembaga kesehatan, jabatan pertanian, polisi lalu lintas dan sebagainya, film kini digunakan sebagai alat untuk mengintensifkan usahanya.⁵³

Film menjadi sumber hiburan yang paling umum dan paling dikenal luas. Tetapi film lebih dari sebuah hiburan. Sekali lagi film adalah “teks” dengan makna terkodekan yang dapat dibaca. Mereka menggunakan perangkat indeksikal, ikonik dan simbolik, yang dengan mudah dapat diidentifikasi oleh audiens.⁵⁴ Film mengkombinasikan media Adivisual dan media Audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk

⁵² Eriyandi Budiman, *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara*, (Bandung: CV. Gaza Publishing, 2008), hlm. 30.

⁵³ Onong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 209.

⁵⁴ Ziaudin Sardar, *Membongkar Kuasa Media*, (Yogyakarta: CV. Langit Angkasa, 2008), hlm. 129

gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.⁵⁵

Keuntungan dari penggunaan film sebagai media pembelajaran, antara lain :

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses.
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c. Penggambarannya bersifat tiga dimensional.
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e. Dapat menampilkan suara seorang ahli sekaligus penampilannya.
- f. Kalau film tersebut berwarna akan menambah realita objek yang diperagakan.
- g. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.⁵⁶

3. Jenis Film

Film mempunyai beberapa jenis. Berdasarkan jenisnya, film dapat diklasifikasikan sebagai berikut⁵⁷ :

- a. Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, clas atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama : *romance*, tragedi dan komedi.
- b. Realisme, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- c. Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- d. Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.

⁵⁵ Ishak Abdullah dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

⁵⁶ Muslih Aris Handayani, Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternative Pendidikan*, Vol.II, No. 2, (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 176.

⁵⁷ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Merah Press, 2004), hlm. 102.

- e. Film Futuristik, menggambarkan masa depan secara khayali.
- f. Film anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- g. *Cartoon*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation atau single operation.
- h. *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.
- i. *Crime Story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroic.
- j. Film seks, menampilkan erotisme.
- k. Film misteri atau horror, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa heran, takjub dan takut.

4. Unsur-unsur Film

Setiap film cerita pasti tidak lepas dari unsur naratif, setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah/konflik, lokasi, waktu dan yang lainnya. Terdapat beberapa hal yang menjadi unsur dalam sebuah film, antara lain⁵⁸ :

- a. Title/Judul.
- b. *Crident title*, meliputi produser, karyawan, artis, ucapan terima kasih, dll.
- c. Tema film.
- d. Intrik, yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
- e. Klimaks, yaitu benturan antar kepentingan.
- f. Plot (alur cerita).
- g. Suspen atau keterangan, masalah yang masih berkatung-katung.
- h. *Million/setting*/latar belakang terjadinya peristiwa.
- i. Synopsis, yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
- j. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
- k. *Character*, yaitu karakteristik pelaku-pelakunya.

⁵⁸ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*,....., hlm. 100.

Adapun istilah-istilah dalam sebuah perfilman menurut Aep Kusnawan, antara lain⁵⁹ :

- a. Judul film, adalah nama yang dipakai untuk memberikan identitas film itu sendiri.
- b. Genre film, yaitu aliran atau kategorisasi sebuah film.
- c. Durasi film, yaitu rentang waktu atau lamanya film tersebut berlangsung.
- d. Sutradara, yaitu orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip.
- e. Produser, yaitu orang yang bertugas mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan film.
- f. Penulis skenario, yaitu seseorang yang bertugas menulis skenario/naskah di media massa seperti film, acara televisi, permainan video, dll.
- g. *Editor*, yaitu seseorang yang bertanggung jawab mengkontruksi cerita secara keseluruhan berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan sehingga menjadi sebuah film cerita yang utuh.

Unsur pembentukan film yang paling penting dalam sebuah cerita ialah peristiwa, konflik dan klimaks. Jalannya sebuah film ditentukan dari ketiga unsur tersebut, berikut ini penjelasannya⁶⁰ :

- a. Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai sebuah peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain, peralihan dari suatu aktivitas ke aktivitas yang lain. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam sebuah cerita film memuat berbagai peristiwa yang dirangkum menjadi satu peristiwa dan menghasilkan makna yang memberikan suatu pelajaran.

⁵⁹ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*....., hlm. 105.

⁶⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 173-177.

b. Konflik

Konflik merupakan suatu kejadian yang seru, sensasional, yang menyebabkan munculnya konflik yang akan mencapai klimaksnya. Konflik inilah yang secara langsung dapat membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita sebuah film atau karya-karya fiksi lainnya. Konflik adalah sesuatu yang dramatis, mengacu pada pertarungan antar dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik dalam pandangan yang normal artinya bukan dalam cerita, menunjukkan pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak menyenangkan.

c. Klimaks

Klimaks hanya dimungkinkan akan terjadi jika ada konflik. Jadi tidak semua konflik akan ada penyelesaiannya dalam sebuah film. Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua atau lebih hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan.

5. Pengaruh Film

Dalam banyak penelitian tentang dampak atau pengaruh film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat.⁶¹

Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film memberikan pengaruh yang akan membekas dalam jiwa penonton. Pesan tersebut juga dapat membentuk karakter penonton. Menurut Onong Uchyana Effendi yang dikutip oleh Aep Kusnawan, film merupakan media komunikasi yang ampuh bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan

⁶¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-4, hlm. 127.

pendidikan.⁶² Sedangkan menurut Jakob Sumardjo dari pusat pendidikan film dan televisi, sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sebagai pengalaman, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Pengalaman itu menyampaikan berbagai nuansa perasaan dan pemikiran kepada penonton.⁶³

Beberapa contoh pengaruh film yang terjadi dalam masyarakat antara lain, yaitu :

a. Cenderung untuk dicontoh dan ditiru

Film yang cenderung untuk dicontoh dan ditiru dapat memberikan efek positif maupun negatif. Contohnya film *Ayat-ayat Cinta 2*, sisi positif film ini adalah mencontohkan sikap saling menghargai dan menghormati, rasa toleransi, kasih sayang, peduli tolong menolong, dan sebagainya.

b. Mempengaruhi kehidupan masyarakat

Film memiliki dampak pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Jika dalam hal negatif contohnya film kartun *Doraemon* dan *Nobita*, *Nobita* bisa disebut sebagai anak yang malas, susah disuruh untuk mengerjakan tugas, selalu menginginkan sesuatu secara instan.

IAIN PURWOKERTO

⁶² Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*,....., hlm. 121.

⁶³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,....., hlm. 153.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM DAN SUTRADARA

A. Gambaran Umum Film

Film ini merupakan kelanjutan dari film sebelumnya, yaitu *Ayat-ayat Cinta*. Film ini bercerita Fahri Abdullah (Fedi Nuril) yang telah kehilangan Aisha, istrinya, tujuh bulan lalu saat Aisha menjadi sukarelawan di jalur Gaza. Sejak saat itu Fahri tidak pernah lagi mendengar kabar tentang Aisha. Fahri tinggal di Edinburgh bersama asistennya bernama Hulusi (Pandji Pragiwaksono) seorang berkebangsaan Turki yang dahulu pernah berprofesi menjadi preman jalanan. Setiap hari Fahri selalu berharap ada keajaiban yang membawa Aisha kembali. Fahri terus menunggu dalam kesedihan yang mendera hatinya, kesedihan yang coba dia atasi dengan kesibukannya sebagai seorang dosen dan juga pengusaha di kota tersebut. Fahri juga disibukkan dengan kedatangan Misbah (Arie Untung), sahabat lamanya yang ingin menumpang tinggal bersamanya.

Fahri sering kali dihadapkan dengan persoalan tetangga-tetangganya yang beragam. Ada Nenek Catarina (Dewi Irawan), seorang Yahudi yang sedang mengalami permasalahan dengan anak tirinya. Ada juga Keira dan Jason, kakak beradik yang sangat membenci Fahri karena bagi mereka Fahri adalah teroris yang menyebabkan kematian ayah mereka akibat bom di London. Namun demikian, Fahri terus menjalankan amanah Aisha untuk bisa membantu orang-orang di sekelilingnya, tetapi niat baik Fahri ini sering kali malah membuat salah paham dan menyeret Fahri ke persoalan yang lebih rumit dan membahayakan hidupnya.

Kehidupan Fahri semakin rumit ketika hadir Hulya (Tatjana Saphira), sepupu Aisha yang sekarang sudah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hulya yang ceria dan dinamis menunjukkan ketertarikannya pada Fahri. Hulya bersedia menggantikan peran Aisha dalam kehidupan Fahri. Fahri masih ragu membuka hatinya bagi kehadiran Hulya, karena baginya itu sama saja

mengakui bahwa Aisha sudah meninggal. Fahri mulai bimbang ditambah semua orang terdekat mendukung Fahri melanjutkan hidupnya bersama Hulya. Selain itu muncul juga Sabina (Dewi Sandra), seorang perempuan terlantar berwajah cacat yang ditampung Fahri untuk tinggal bersama mereka untuk menjadi asisten rumah tangga. Sabina yang sudah dianggap saudara oleh Fahri, ternyata tidak hanya membantu mengurus rumah Fahri, tetapi juga mampu membuat Fahri melanjutkan hidupnya.⁶⁴

B. Sutradara

1. Definisi Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan property lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai orang penting kedua didalam suatu tim kerja produksi film. Didalam proses pembuatan film, sutradara bertugas untuk mengarahkan seluruh alur dan proses pemindah suatu cerita atau informasi dari naskah skenario kedalam aktivitas produksi.

Sutradara bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film, baik *interpretative* maupun teknis. Ia menduduki posisi tertinggi dari segi artistic dan memimpin pembuatan film tentang bagaimana yang harus tampak oleh penonton. Selain mengatur tirkah laku di depan kamera dan mengarah acting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi serta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal-hal yang menyambung pada hasil akhir sebuah film. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sutradara bekerjasama dengan para *crew* film dan pemeran didalam film, diantaranya penata fotografi, penata kostum, penata kameran dan lain sebagainya.

Selain itu sutradara juga turut terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Tidak hanya

⁶⁴ <https://sinopsis.film/ayat-ayat-cinta2.com>, diakses pada 22 Januari 2021, pukul 20:27 WIB.

harus mengerti soal kamera dan pencahayaan, sutradara juga harus mampu mengarahkan orang banyak bahkan berinteraksi langsung dengan para talent agar hasil filmya berhasil dengan maksimal.⁶⁵

2. Tugas Sutradara

Tugas sutradara dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi.

a. Tahap Pra Produksi

- 1). Menganalisa skenario berdasarkan isi cerita.
- 2). Pemilihan *crew*.
- 3). *Casting* (Pemilihan pemain).
- 4). Melatih pemain.
- 5). *Hunting* dan menentukan lokasi.
- 6). Perencanaan *shot* pada setiap *scene* skenario.
- 7). Produksi Final (*Final Production*).

b. Tahap Produksi

- 1). Sutradara menjelaskan kepada seluruh *crew* mengenai urutan *shot* yang akan diambil berdasarkan *breakdown shooting*.
- 2). Mengkoordinasi pemain, memberikan arahan kepada pemain apabila dirasa kurang dalam melakukan akting.
- 3). Sutradara harus cepat mengambil keputusan apabila terjadi kendala pada saat produksi di lapangan.

c. Tahap Pasca Produksi

- 1). Mengevaluasi hasil *shooting* dan memberikan catatan kepada editor untuk materi editing.
- 2). Melihat, mendampingi dan mendiskusikan hasil editing dengan editor.⁶⁶

⁶⁵ <http://cinemags.id/peran-dan-tugas-seorang-sutradara-film/>, diakses pada 22 Januari 2021, pukul 21:23 WIB.

⁶⁶ <http://www.idseducation.com/articles/tugas-seorang-sutradara/>, diakses pada 22 Januari 2021, pukul 21:45 WIB.

3. Biografi Sutradara Guntur Soehardjanto

Guntur Soehardjanto lahir di Temanggung, 18 Maret 1976. Istrinya bernama Dewi Rahmawati. Guntur Soehardjanto seorang sutradara berkebangsaan Indonesia. Guntur tidak banyak mengumbar kehidupan pribadinya kepada publik, karena saking jaranganya bisa dikatakan tidak pernah. Sampai saat ini Guntur berprofesi sebagai sutradara, meski banyak sutradara muda bermunculan, existensi Guntur tidak jua luntur, Guntur juga tidak kalah kondang dari sutradara-sutradara seniornya.

Guntur Soehardjanto mengawali karir di dunia perfilman dengan menjadi asisten sutradara untuk film *Biarkan Bintang Menari* (2003). Namanya mulai dikenal luas saat film televisi (FTV) kelima arahnya, *Juli di Bulan Juni*, berhasil meraih sembilan penghargaan dalam Festival Film Indonesia 2005.⁶⁷

4. Karya-karya Guntur Soehardjanto

Adapun karya-karya Guntur Soehardjanto dalam bidang sinematografi antara lain⁶⁸ :

- 1) Juli di Bulan Juni (2005)
- 2) Sebats Aku Mampu (2006)
- 3) Ujang Pantry (2007)
- 4) Otomatis Romantis (2008)
- 5) Kabayan Jadi Milyuner (2008)
- 6) Ngebut Kawin (2010)
- 7) Purple Love (2011)
- 8) Insting Nathalie (2011)
- 9) Maaf, Lebaran Ini Kami Tidak Pulang (2012)
- 10) Brandal-brandal Ciliwung (2012)
- 11) Pahlawan Terlupakan (2013)
- 12) 99 Cahaya di Langit Eropa (2013)

⁶⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Guntur_Soehardjanto, diakses pada 25 Desember 2020, pukul 22.34 WIB.

⁶⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Guntur_Soehardjanto, diakses pada 25 Desember 2020, pukul 23.02 WIB.

- 13) Crazy Love (2013)
- 14) Tampan Tailor (2013)
- 15) Assalamu'alaikum Beijing (2014)
- 16) Runaway (2014)
- 17) 99 Cahaya di Langit Eropa Part 2 (2014)
- 18) Where is My Romeo (2015)
- 19) LDR (2015)
- 20) Cinta Laki-laki Biasa (2016)
- 21) Pinky Promise (2016)
- 22) Jilbab Traveler; Love Sprks in Korea (2016)
- 23) Dreams (2016)
- 24) Ayat-ayat Cinta 2 (2017)
- 25) Belok Kanan Barcelona (2018)
- 26) Rumput Tetangga (2019)
- 27) Lampr: Keranda Terbang (2019)
- 28) Ranah 3 Warna (2020)
- 29) Makmum 2 (2020)
- 30) Laskar Pelangi (2011-2012)

Adapun berbagai penghargaan juga pernah di raih oleh Guntur Soehardjanto, antara lain⁶⁹ :

- 1) Sutradara terbaik Piala Vidia FFI dalam film cerita lepas di *Juli di Bulan Juni* (2005)
- 2) Sutradara FTV terbaik Piala Vidia FFI di *Pahlawan Terlupakan* (2013)
- 3) Sutradara terbaik Piala Vidia FFI di *Sebatas Aku Mampu* (2006)
- 4) Sutradara FTV terbaik Piala Vidia FFI di *Maaf, Lebaran Ini Kami Tidak Pulang* (2012)

⁶⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Guntur_Soehardjanto, diakses pada 25 Desember 2020, pukul 23.03 WIB.

5. Biografi Habiburrahman El Shirazy Penulis Novel Ayat-ayat Cinta 2

Film Ayat-ayat Cinta 2 merupakan film yang diadaptasi dari novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy, beliau adalah seseorang yang disebut sebagai Novelis No. 1 Indonesia (dinobatkan oleh INSANI Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2008). Habiburrahman El Shirazy lahir di Desa Bangetayu RT 03 RW 04, Genuk, Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 30 September 1976. Beliau merupakan anak pertama dari enam bersaudara, yaitu Ahmad Munif, Ahmad Mujib, Ali Imran, Faridatul Ulya, dan Muhammad Ulin Nuha. Mereka hidup dalam keluarga yang religius dengan tradisi santri yang ketat tanpa campur tangan pembantu. Ayahnya bernama K.H. Saerozi Noor dan ibunya bernama Hj. Siti Rodhiyah. Kang Abik adalah panggilan akrab Habiburrahman El Shirazy, beliau pernah nyantri di Pesantren Kaliwungu Kendal Jawa Tengah dan Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta. Pada tahun 2004 Habiburrahman El Shirazy menikah dengan Muyasaratun Sa'idah, puteri dari K.H. Muslim Djawahir, salah satu pengasuh Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyuban Surakarta. Sastrawan yang kerap disapa "Kang Abik" ini memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992, beliau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) MAN 1 Surakarta dan lulus pada tahun 1995. Setelah lulus dari Madrasah kemudian melanjutkan kuliah di Jurusan Hadits, Fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 beliau lulus *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di *The Institute for Islamic Studies* di Kairo.

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) pada tahun 1996-1997. Pernah menjadi duta Indonesia dalam kegiatan "Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua" yang diadakan oleh WAMY (The Word Assembly of Moslem

Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (MASIKA) ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Beliau juga pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo, selain itu juga sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.

Setelah menyelesaikan kuliahnya di Mesir, setibanya di Tanah Air pada pertengahan Oktober tahun 2002, beliau diminta untuk mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta (Juni 2003). Beliau juga diminta menjadi kontributor penyusun Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren. Kemudian menjadi guru MAN 1 Yogyakarta (2003-2004), dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Ma'had Abu Bakar Ash Shiddiq UMS (2004-2006). Kini beliau didaulat untuk duduk sebagai Ketua Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam MUI Pusat.

Selain menulis, beliau menjadi dosen di STIQ An-Nur Yogyakarta sekaligus dosen terbang untuk memberikan kuliah dan stadium general di berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Beliau juga kerap menjadi pembicara di seminar di dalam negeri maupun di luar negeri. Di forum Internasional, misalnya pernah menjadi pembicara di Universitas Petronas Malaysia, di Masjid Camii Tokyo dalam Syiar Islam Golden Week 2010, di Grand Auditorium Griffith University Brisbane, Australia juga menjadi pembicara dalam seminar Asia-Pasific di University of New South Wales at ADFA, Canberra, dan masih banyak lagi lainnya.

6. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy

Beberapa karya populer dari Habiburrahman El Shirazy yang telah terbit antara lain:

- 1) Ketika Cinta Berbuah Surga (2005)
- 2) Pudarnya Pesona Cleopatra (2005)
- 3) Ayat-ayat Cinta (2004, telah difilmkan)
- 4) Di Atas Sajadah Cinta (2004, telah disinetronkan di Trans TV)

- 5) Ketika Cinta Bertasbih (2007, telah difilmkan)
- 6) Ketika Cinta Bertasbih 2 (2007, telah difilmkan)
- 7) Dalam Mihrab Cinta (2007, telah difilmkan)
- 8) Bumi Cinta (2010)
- 9) The Romance (2010)
- 10) Cinta Suci Zahrana (2010, telah difilmkan)
- 11) Api Tauhid (2014)
- 12) Bulan Madu di Yerusalem
- 13) Dari Sujud ke Sujud
- 14) Bidadari Bermata Bening (2017)
- 15) Langit Makkah Berwarna Merah
- 16) Ayat-ayat Cinta 2 (2017, telah difilmkan)

Adapun berbagai penghargaan yang pernah diraih Habiburrahman El Shirazy:

- 1) PENA AWARD 2005, Novel Terpuji Nasional, dari Forum Lingkar Pena.
- 2) THE MOST FAVOURITE BOOK 2005, versi Majalah Muslimah.
- 3) IBF AWARD 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Tingkat Nasional.
- 4) REPUBLIKA AWARD 2007, sebagai Tokoh Perubahan Indonesia.
- 5) ADAB AWARD 2008, dalam bidang novel Islami diberikan oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 6) UNDIP AWARD 2008, sebagai novelis nomor 1 Indonesia dari Insani Undip.
- 7) PENGHARGAAN SASTRA NUSANTARA 2008, sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh PUSAT BAHASA dalam Sidang Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA).
- 8) PARAMADINA AWARD 2009, for Outstanding Contribution to the Advancement of Literatures and Arts in Indonesia.

- 9) PENULIS SKENARIO TERBAIK/TERPUJI 2010, untuk sinetron Ketika Cinta Bertasbih Spesial Ramadhan dalam Festival Film Bandung.⁷⁰



⁷⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Catatan Motivasi Seorang Santri*, (Semarang: Publishing House, 2013), hlm. 299-303.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Film Ayat-ayat Cinta 2

1. Naskah Film

Film Ayat-ayat Cinta 2 ini merupakan film fenomenal karena telah ditayangkan di tiga negara, yaitu Indonesia pada 21 Desember 2017, kemudian di Malaysia dan Brunei Darussalam pada 11 Januari 2018. Film ini juga merupakan film yang mampu menggugah dan menyentuh hati para penontonnya, dimana film ini memberikan suatu gambaran tentang bagaimana kita tetap menjadi manusia yang baik meskipun kita dibenci dan dihina, tapi kita tetap bisa memberikan kasih sayang dan toleransi kepada mereka yang membenci dan menghina.

Film Ayat-ayat Cinta 2 ini berdurasi 2 jam 5 menit. Film ini mengisahkan tentang Fahri (Fedi Nuril), seorang muslim yang tinggal di Kota Edinburgh, Skotlandia, Fahri berprofesi sebagai dosen sekaligus pengusaha. Fahri tinggal bersama asistennya yang bernama Hulusi (Pandi Pragiwaksono) seseorang berkebangsaan Turki yang dulunya berprofesi menjadi preman jalanan. Istri Fahri, Aisha (Dewi Sandra), telah hilang tujuh bulan yang lalu, ketika Aisha menjadi sukarelawan di jalur Gaza, Palestina, ketika itu terjadi pemboman karena perselisihan antara Palestina dan Israel. Setelah kejadian itu, Fahri berusaha mencari Aisha, namun Fahri tidak menemukan titik terang dari keberadaan Aisha. Akhirnya Fahri kembali ke Edinburgh menjalani hari-harinya kembali seperti biasanya tapi dengan harapan ada keajaiban kembalinya Aisha.

Suatu hari, Fahri ditugaskan sebagai dosen pengganti di kampus. Sebelum perkuliahan dimulai Fahri melaksanakan shalat dhuhur terlebih dahulu. Dikhawatirkan terlalu memakan banyak waktu jika shalat di luar, Fahri memutuskan untuk shalat di dalam kelas. Selesai perkuliahan Fahri pulang ke rumah, di tengah perjalanan pulang, Fahri melihat Keira (Chelsea Islan) seorang gadis dan tetangga dari Fahri yang sangat

membenci Fahri karena baginya, Fahri sama saja teroris yang menyebabkan ayahnya meninggal karena kasus bom di London. Fahri akhirnya menawarkan tumpangan kepada Keira yang sedang menunggu angkot di tepi jalan. Awalnya Keira menolak tawaran Fahri, kemudian setelah ada beberapa pemuda yang mencoba mengganggu dan merayunya, akhirnya dengan terpaksa Keira menerima tumpangan Fahri. Sesampainya di rumah, Fahri dikagetkan dengan kedatangan Misbah (Arie Untung) sahabat lamanya yang ingin menginap di rumah Fahri. Tiba-tiba Misbah menanyakan keberadaan Aisha kepada Fahri, pertanyaan Misbah seketika itu membuat Fahri sedih dan tertunduk karena kembali teringat bagaimana keadaan Aisha sekarang. Fahri tidak menjawab pertanyaan Misbah. Dia langsung menyuruh Misbah untuk membereskan barang-barangnya dan pergi istirahat.

Hari selanjutnya Fahri kembali mengajar di kampus. Ketika perkuliahan dimulai, dan Fahri membuka sesi tanya jawab, ada saja mahasiswa anarkis yang berusaha menjatuhkan Fahri dengan sebuah pertanyaan.

“Kamu mengatakan, Islam membawa tradisi teks dan keilmuan yang sangat kuat dalam bahasa Arab, tetapi ketika menyangkut perempuan mereka dijadikan gender kedua dalam Islam?” Tanya salah satu mahasiswanya.

“Itu pertanyaan yang menyesatkan, sayangnya pertanyaan itu tidak ada hubungannya dengan topik perkuliahan kita hari ini.” Jawab Fahri.

“Berikan pendapatmu prof, saya kira yang lain juga tidak akan keberatan.” saut mahasiswa itu.

Kemudian mahasiswa yang lainnya menyaut juga

“Ya, aku juga ingin tahu kenapa Islam menempatkan status wanita lebih rendah dari laki-laki, seperti yang dia katakana tadi profesor?”

“No, sebaliknya, Islam sangat memuliakan perempuan, kami mengenal perumpamaan *surga berada di bawah telapak kaki ibu*,

dan selain itu ada banyak tokoh perempuan hebat dalam perkembangan sejarah Islam.” Jawab Fahri.

Kemudian ada seorang mahasiswi yang memotong jawaban Fahri.

“Khadijah contohnya, istri Rasulullah bukan saja yang pertama kali mengenal agama Islam, beliau adalah seorang pebisnis yang tangguh dan ada Rufaida Al-Aslamia seorang perawat dan ahli bedah dari Madinah, di masa ketika di Eropa penyakit dianggap sebagai kutukan yang tidak dapat diobati dan ada Fatimah Al-Fihri pendiri Universitas pertama di Maroko. Pernah dengar?” Tanya mahasiswi itu kepada mahasiswa yang memberika pertanyaan kepada Fahri. Mahasiswa itu pun terdiam tidak bisa menjawab. Kemudian mahasiswi itu menyaut lagi.

“Sudah kuduga anda tidak banyak membaca.”

“Anda tidak berhak bicara, saya bertanya kepada professor Fahri bukan anda, anda sama seperti saya hanya mahasiswa di sini.” Saut mahasiswa itu.

“Maafkan saya professor, saya sudah lancang memotong penjelasan anda.” Ucap Mahasiswi tersebut kepada Fahri.

“Tidak masalah, penjelasan anda bagus sekali.” Jawab Fahri

“Ini, ini bukti terakhir bahwa agama Islam tidak pernah menempatkan perempuan sebagai gender kedua, terbukti professor Fahri sama sekali tidak marah atau pun tersinggung ketika saya memotong penjelasannya.” Saut kembali mahasiswi tersebut.

Seketika satu kelas terdiam dan terpukau dengan keberanian dan penjelasan dari mahasiswi tersebut. Ternyata mahasiswi tersebut bernama Hulya (Tatjana Saphira), setelah perkuliahan selesai, Hulya mencoba mengejar Fahri.

“Assalamu’alaikum Profesor.” Sapa Hulya.

“Wa’alaikumsalam, pantas argumentasi kamu tadi luar biasa, ternyata kamu seorang Muslim.” Jawab Fahri.

“Fahri, saya ini Hulya, kamu lupa?”

Fahri mengerutkan alis seraya mengingat siapa gadis ini. Hulya pun berkata sambil menunjukan gerakan masa kecilnya kepada Fahri.

“Apa? Yang benar saja?” Tanya Hulya kepada Fahri.

“Hulya? Kamu putrinya Paman Oskan dari Jerman?” Tanya Fahri dengan raut dan nada bicara yang terkejut.”

“Sudah ingat?” Jawab Hulya dengan senyum sumringah.

Yaa, Hulya adalah sepupu dari Aisha, karena mendengar suara Fahri dari luar, dia penasaran dan menyelinap masuk mengikuti mata kuliah Fahri. Kedatangan Hulya ke universitas tersebut tentu bukan tanpa alasan, dia ingin melakukan survei dan melanjutkan postgraduate di kampus tempat Fahri mengajar. Setelah berbincang dan sempat mengambil foto selfi, Fahri menerima panggilan masuk dari karyawan mini marketnya yang membuat Fahri harus segera menuju mini market miliknya. Dengan spontan Hulya pun ingin ikut bersama Fahri. Kebanyakan karyawan mini market Fahri adalah pekerja ilegal yang tidak memiliki passport atau ijin tinggal, jadi sambil mereka bekerja, Fahri membantu urusan administrasinya. Bagi Fahri mereka bukan orang-orang kriminal yang membahayakan, lagi pula walaupun kriminal, mereka bisa sadar dan hidup dengan baik.

Sesampainya di mini market, ternyata ada masalah pencurian oleh seorang anak muda, dan Fahri berpesan pada karyawannya untuk segera menghubungi Fahri jika pencuri itu sudah ditemukan. Menjelang petang, Fahri bersama Hulusi dan Misbah pergi melaksanakan ibadah shalat di Masjid. Mendengar sang imam keliru dalam melafalkan bacaan suratannya, Fahri mencoba membenarkan sampai dua kali berturut-turut. Selesai sholat dan jama'ah mulai bubar. Sahabat Fahri, Misbah berkata pada Fahri tentang sang imam, karena melihat sang imam berjalan menuju arah mereka.

“Ri, ri, sepertinya imam itu tersinggung.” Kata Misbah.

Benar saja sang imam mendekat menuju Fahri.

“Afwan, tadi anda melompat dari surah Az-Zumar ayat 21 ke surah Ali-Imran ayat 23.” Ucap Fahri kepada sang imam.

“Subhanallah, jazakallah khairan kastiran, antum sudah mengoreksi saya.” Jawab sang imam seraya memeluk Fahri.

Mereka saling melempar senyum dan berpisah dengan saling mengucapkan salam.

“Gak salah, murid teladannya Syekh Ustman.” Saut Misbah kepada Fahri dengan raut muka yang bangga.

Fahri, Hulusi dan Misbah pun berjalan meninggalkan masjid. Tiba-tiba Fahri melihat dan mendengar keributan di depan teras masjid.

“Pergi kamu dari sini! Ini bukan tempat perempuan gembel seperti kamu! Haram minta-minta di sini.” Teriak salah satu jama’ah kepada seorang wanita.

Melihat kejadian itu, Fahri segera berlari menghampiri mereka.

“Ada apa ini? Hentikan, kenapa kalian berlaku kasar ke wanita ini?” Saut Fahri kepada jama’ah tersebut.

“Perempuan ini mengemis, memalukan umat Islam saja.” Jawab seorang jama’ah itu

“Anda jangan bikin malu orang Indonesia di sini.” Saut Fahri.

“Ini bukan soal kebangsaan, mengemis dalam agama sama dengan dosa, menyerah.” Kata seorang jama’ah tersebut dengan nada tinggi dan raut muka marah.

“Tapi kenapa harus dengan cara yang begitu kasar? Kita tidak cukup hanya dengan melarang saudara kita untuk tidak mengemis, ada hak mereka dalam harta kita.” Jawab Fahri dengan tegas.

“Jangan selalu merasa yang paling benar saudara!” Saut jama’ah itu lagi.

“Shollu ‘alannabi.. Shollu ‘alannabi. Masih beruntung dalam deritanya dia masih tetap teguh memakai jilbab, dia tetap teguh memegang Islam. Memang betul mengemis dalam Islam tidak diperkenankan, tapi apa kita sebagai saudara seimannya sudah paham betul apa yang dialaminya sehingga dia harus mengemis seperti ini? Apa kita berhak menghakimi tanpa tahu duduk

perkara?” Ucap Fahri yang membuat jama’ah tersebut terdiam tidak bisa berkata-kata.

“Saya minta maaf atas perlakuan kasar tadi.” Ucap Fahri kepada wanita itu.

“Maaf akhi, saya bukan pengemis, saya jualan tapi dagangan saya dicuri.” Kata si wanita tersebut.

“Saudara dengar sendiri? Kita tahu sekarang kondisi seperti apa yang memaksa dia jadi seperti ini.” Saut Fahri kepada jama’ah tersebut.

Kemudian jama’ah tersebut pergi tanpa kata maaf atau sepatah kata pun. Ketika si wanita tersebut hendak pergi, Fahri mencegahnya dan memberikan sejumlah uang serta meminta wanita tersebut untuk mendo’akan istrinya, Aisha. Saat Fahri sudah tiba di rumah, Fahri mendengar suara dari luar, ya, itu tetangganya bernama Brenda (Nur Fazura), kebiasaan Brenda yang pulang larut malam dalam keadaan mabuk karena merayakan pesta bersama rekan-rekannya itu membuat Fahri berusaha membantunya agar tidak terjadi sesuatu padanya. Fahri dan Hulusi menuntun Brenda yang sedang mabuk dan tidak sadarkan diri untuk masuk ke halaman rumahnya, lalu Fahri memerintahkan Hulusi untuk mengambil bantal dan selimut dari rumah Fahri, sementara itu Fahri menjaga Brenda yang sudah terbaring di kursi halaman rumahnya. Ketika Fahri sedang menjaga Brenda sendirian, dan Hulusi belum datang, Nenek Catarina (Dewi Irawan) melihat Fahri dan Brenda, Nenek Catarina mengira bahwa Fahri sedang melakukan hal yang tidak baik kepada Brenda. Keesokan harinya Fahri hendak berangkat kerja, bersamaan dengan Nenek Catarina yang sedang berjalan hendak berangkat ibadah ke Sinagog.

Melihat Nenek Catarina yang sedang berjalan sendirian dan beliau juga sudah kesusahan untuk berjalan, Fahri spontan memanggil dan bertanya kepada Nenek Catarina.

“Nenek Catarina, pagi nek, kakinya masih sakit nek? Nenek mau kemana?” Sapa Fahri kepada Nenek Catarina.

“Untung saja kaki saya sedang sakit, kalau tidak kalian sudah saya labrak tadi malam, mengambil kesempatan kepada waita yang tidak berdaya.” Ucap Nenek Catarina kepada Fahri.

“Maksud Nenek apa?” Tanya Fahri kepada Nenek Catarina dengan sopan.

“Brenda, semalam dia mabuk dan saya melihat apa yang kalian perbuat dengan dia.” Jawab Nenek Catarina dengan raut muka yang masam.

Kemudian ketika Fahri ingin mencoba menjelaskannya kepada Nenek Catarina, tiba-tiba Brenda keluar dari rumahnya memanggil Fahri dan membawa bantal serta selimut yang dipinjamkan oleh Fahri tadi malam.

“Nenek salah paham.” Ucap Fahri.

“Fahri, aku mendengarmu, selamat pagi.” Sapa Brenda dengan wajah sumringahnya.

“Fahri ini punyamu (sambil memberikan bantal dan selimut milik Fahri), terimakasih atas bantuannya semalam, dan maaf berkali-kali merepotkan, rekan kerjaku ulang tahun, jadi jika pengacara sedang berkumpul acaranya minum-minuman terus, dan seperti biasa saya lupa diri kalau terus party.” Ucap Brenda kepada Fahri, menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi padanya tadi malam.

“Lain kali kamu harus lebih hati-hati.” Kata Fahri kepada Brenda, mengingatkannya untuk lebih menjaga diri.

“Ya pasti, sekali lagi terimakasih, akan ku traktir kau nanti.” Ucap Brenda.

Fahri menolak agar Brenda tidak perlu repot-repot, tapi Brenda tetap memaksa. Kemudian Brenda pamit berangkat kerja terlebih dahulu. Mendengar penjelasan Brenda tadi, membuat Nenek Catarina malu kepada Fahri.

“Sepertinya saya salah paham.” Ucap Nenek Catarina.

“Nenek mau kemana? Biar kami antar.” Ucap Fahri menawarkan tumpangan kepada Nenek Catarina.

“Saya mau ibadah ke Sinagog.” Jawab Nenek Catarina.

“Baik, mari.” Kata Fahri.

“Hoca (panggilan Hulusi kepada Fahri, majikannya). Hoca tidak serius mau mengantarnya ke Sinagog kan? Saut Hulusi, karena itu merupakan tempat ibadah orang Yahudi.

Akhirnya mereka satu mobil bersama. Seperti kata Fahri, Fahri mengantar Nenek Catarina sampai tujuan.

“Terimakasih Fahri.” Ucap Nenek Catarina ketika turun dari mobil.

“Selamat beribadah nek, nanti mau kami jemput lagi?” Ucap Fahri.

“Tidak perlu Fahri, terimakasih.” Jawab Nenek Catarina sambil tersenyum.

Ketika memasuki dalam tempat ibadahnya, Nenek Catarina tersandung dan terjatuh. Melihat hal itu, Fahri spontan menolong Nenek Catarina.

“Astaghfirullah, Nenek.” Spontan ucap Fahri kemudian membantu Nenek Catarina berdiri.

Melihat dan mendengar ucapan Fahri, orang-orang di sekitar gereja pun terkejut.

“Pergi!” Saut salah satu orang di gereja itu sambil mendorong Fahri, karena dia tahu Fahri seorang muslim.

“Apa yang kamu lakukan? Dia tetangga saya, dia orang baik.” Saut Nenek Catarina kepada orang itu.

“Mereka seorang muslim, mereka tidak boleh ada di sini.” Kata orang tersebut.

“Jangan berpikiran sempit seperti itu.” Ucap Nenek Catarina kepada orang itu.

“Pergilah. Kau tidak diterima disini, pergi!” Ucap orang itu kepada Fahri dengan nada tinggi.

Akhirnya Fahri beranjak pergi dari gereja itu. Sesampainya di rumah terjadi perdebatan antara Fahri dan Hulusi perihal masalah mengantar Nenek Catarina tadi.

“Kenapa kamu menolak untuk mengantarkan Nenek Catarina Hulusi?” Tanya Fahri kepada Hulusi.

“Menurutku loh ya, apa yang dilakukan Hulusi itu sudah benar, kamu tidak lihat bagaimana perlakuan mereka tadi di sana.” Jawab Misbah yang mencoba berpendapat karena sepaham dengan Hulusi.

“Saya tidak mempermasalahkan sikap mereka ke kita, itu hak mereka untuk curiga, yang saya kecewa kenapa Hulusi melakukan hal yang sama ke Nenek Catarina.” Saut Fahri.

“Dia itu Yahudi, Yahudi!” Saut Hulusi.

“Nenek Catarina itu tetangga kita, kita harus membantunya, membantu tetangga itu ajaran Rasulullah, apa kamu yang lupa? Yang kita tentang itu zionisnya, kezalimannya, bukan kaum Yahudinya, apalagi orang perorangnya, kalau kita melakukan hal yang sama pada Nenek Catarina, apa bedanya kita dengan zionis Palestina?” Jawab Fahri.

Penjelasan Fahri ternyata membuat Hulusi geram dan naik darah, Hulusi meninggikan nada bicaranya di hadapan Fahri kemudian dibarengi dengan berdiri dari tempat duduknya.

“Jadi Hoca rela pada apa yang mereka lakukan ke Aisha?”. Tanya Hulusi.

“Hulusi!” Saut Fahri menyusul Hulusi berdiri.

“Maaf, Hoca (kemudian Hulusi kembali duduk). Saya kelewatan, maafkan saya.” Kata Hulusi dengan rasa hormat kepada Fahri.

Misbah yang mendengar semua itu merasa kebingungan.

“Yang saya lakukan ke Nenek Catarina itu amanah dari Aisha, Hulusi.” Jawab Fahri.

“Maksud Hoca?” Tanya Hulusi yang merasa bingung.

“Aisha sengaja memilih untuk tinggal di sini, untuk mengobati rasa kangenku terhadap Indonesia, kamu tahu kenapa? Misbah?” Tanya Fahri kepada Hulusi dan Misbah.

“Tidak.” Jawab Misbah.

“Karena keberagaman di lingkungan ini, Yahudi, Katolik, Islam dan yang lainnya, persis seperti tempat kita di Indonesia.” Kata Fahri.

“Ya nggak sepenuhnya persis Ri, di tempat kita itu ada Pancasila, nah kalau di sini?” Jawab Misbah.

“Pancasila itu ada di sini (hati), Bhineka Tunggal Ika ada di mana-mana.” Jawab Fahri.

Penjelasan Fahri membuat Hulusi dan Misbah tertunduk menarik nafas. Suatu hari Fahri dan Misbah pergi jalan-jalan disebuah taman di Edinburgh, sambil bercerita tentang Aisha, karena Fahri belum sempat memberi tahu Misbah sebelumnya.

“Setelah dua kali mengalami keguguran, Dokter mengatakan sangat berbahaya bagi Aisha untuk hamil lagi, impian kami untuk punya anak pun kandas, kami berdua sangat terpukul. Untuk menghibur hatinya, Aisha memenuhi undangan sahabatnya, Alicia di Jordania, hingga di sana Alicia mengajak Aisha untuk menjadi sukarelawan bagi para anak-anak Palestina yang menjadi korban perang di Gaza Palestian, *“semua pengalamanku di sana akan kujadikan novel, Fahri”* itu alasan yang disampaikan Aisha lewat telfon kepadaku. Aku menyusul Aisha ke sana, tapi Israel kembali membombardil jalur Gaza, kami tidak bisa bertemu, dan sejak saat itu tidak pernah ada lagi kabar tentang Aisha, aku sangat menyesal, Bah.” Begitulah cerita Fahri kepada Misbah sambil berlinang air mata.

“Laa khaula walaa quwwata illaa billaah..Laa khaula walaa quwwata illaa billaah.” Ucap Misbah.

Mereka pun duduk, seketika itu ada seorang wanita berlari melewati mereka, wanita itu dikejar-kejar oleh dua orang polisi karena mengira wanita itu adalah gembel. Ketika dua orang polisi itu bertanya dimana keberadaan wanita tadi, Fahri dan Misbah kompak untuk tidak memberitahunya, Fahri memanipulasi jawaban untuk menolong dan

mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada wanita itu. Benar saja Fahri mengajak wanita itu ke rumahnya.

“Dia siapa Hoca? Tanya Hulusi.

“Namanya Sabina, dan dia akan tinggal di sini bersama kita.”
Jawab Fahri.

“Tapi kita tidak kenal dia siapa, apa latar belakangnya.” Saut Hulusi.

“Dia tinggal sendiri di sini, dulu dia tinggal di Eropa Timur, suaminya sudah tidak ada, semua tas dan dokumennya hilang.”
Jawab Fahri.

“Ya tapi...” Saut Hulusi.

“Kita akan bantu.” Tegas Fahri.

“Saya tahu kamu pasti tidak nyaman untuk menerima tawaran ini, tapi tidak ada jalan lain, insha Allah kamu aman di sini.” Ucap Fahri kepada Sabina.

“Kami perlu asisten rumah tangga, kami sudah bosan makan makanan kaleng setiap hari. Kamu bisa masak?” Tanya Misbah kepada Sabina.

Sabina pun menganggukkan kepalanya.

“Pas, kamu resmi bekerja di sini, bagaimana Ri?” Tanya misbah kepada Fahri.

“Bagaimana Sabina?” Tanya Fahri kepada Sabina.

“Kalau memang Tuan Fahri membutuhkan tenaga saya (sambil menganggukkan kepala). Ucap Sabina.

“Alhamdulillah.” Ucap Fahri dan Misbah.

Suatu hari Hulya datang ke rumah Fahri membawa banyak makanan untuk mereka, Hulusi pun mengenalkan Hulya kepada Sabina. Hulya seorang gadis yang ceria dan ramah menawarkan sebagian makanannya kepada Sabina. Setelah itu Hulya menemui Fahri di ruang kerjanya di rumah. Ditengah perbincangan mereka, tiba-tiba Misbah

datang dan memberitahu Fahri bahwa Nenek Catarina sedang dalam masalah. Benar saja, Baruch (Bront Palarae) anak tiri Nenek Catarina, dia mengusir Nenek Catarina dari rumah hingga mendorong Nenek Catarina sampai tersungkur ke tanah. Baruch menginginkan rumah Nenek Catarina untuk membayar hutang-hutangnya, dan tanpa sepengetahuan Nenek Catarina ternyata rumah itu telah dijual oleh Baruch. Ternyata Baruch sedang bermasalah sejak dulu, dia dikeluarkan dari tentara Israel karena kelakuannya. Baruch bersi keras mengusir Nenek Catarina dengan kasar.

“Astaghfirullah, hey.. Jangan keterlaluan! Bukan begitu caranya memperlakukan perempuan, apalagi ibumu sendiri!” Ucap Fahri kepada Baruch.

“Kamu siapa? Kamu muslim yah? (sambil menunjuk-nunjuk Fahri kemudian mendorong Fahri dengan kasar), saya tidak butuh berurusan dengan orang seperti kamu!” Ucap Baruch.

“Anda tidak perlu bermain kasar seperti itu, Nenek Catarina adalah sahabat saya, bahkan sudah seperti ibu saya sendiri.” Ucap Fahri.

“Bagus, kamu bisa tampung dia sekalian.” Saut Baruch.

“Berapa kamu menjual rumah ini?” Tanya Fahri kepada Baruch.

“Kenapa? Tanya Baruch.

“Nenek Catarina ingin membelinya.” Ucap Fahri.

“Mampu dia?” Tanya Baruch sambil tertawa.

“Katakan pada siapa kamu menjualnya biar Nenek membelinya dari orang itu.” Kata Fahri.

“Hubungi dia (sambil memberikan kartu nama), kalian bicarakan harganya, kalau tidak ada kesepakatan minggu depan aku kembali, aku tidak mau melihat wajah dia di rumah ini lagi!” Ucap Baruch sambil melempar kartu nama itu ke wajah Fahri.

Nenek Catarina sangat berterimakasih kepada Fahri, ditambah lagi dengan Sabina yang diutus oleh Fahri untuk membantu keperluan Nenek Catarina apalagi dalam kondisi seperti ini.

Hulya yang melihat sikap Fahri itu, semakin kagum dan mulai menyimpan rasa kepada Fahri. Keesokan harinya di perpustakaan kampus, Hulya menulis tawaran di selembar kertas untuk memasak di rumah Fahri, Fahri mengira itu adalah tulisan dari salah satu mahasiswinya yang sedang berada di perpustakaan juga tidak jauh dari tempat duduk Fahri. Setelah Fahri bertanya pada mahasiswi tersebut, ternyata tulisan itu bukan tulisannya, Fahri pun malu dan meminta maaf. Kemudian Fahri kembali duduk dan melihat ada selembar tulisan lagi, dari situ Fahri tau, ternyata itu adalah Hulya, Hulya melambaikan tangannya kepada Fahri dari ujung pintu. Sesampainya di teras rumah, Jason (Cole Gribble) adik dari Keira sengaja menendang bolanya ke mobil Fahri, hal itu membuat Hulusi dan Misbah marah, kemudian Hulusi mendekati mereka untuk bertanya sambil mengancam akan memecahkan bolanya di depan mereka jika mereka tidak mau mengaku. Namun Keira datang dan mengancam Hulusi bahwasanya mengancam dengan senjata tajam dan merusak properti orang lain hukumannya penjara. Keira menyuruh Hulusi untuk bilang pada Fahri untuk berhenti ikut mencampuri urusan orang lain. Malam harinya Fahri mengintip dari jendela kamarnya, melihat ke arah mobil sedang ada seseorang yang mencoret-coret mobilnya untuk kedua kalinya.

Keesokan harinya ketika Fahri sedang sarapan, Fahri mendapat telepon dari salah satu karyawan mini marketnya. Fahri pun bergegas menuju mini market, seseorang yang sering mencuri di mini marketnya akhirnya tertangkap, ternyata dia adalah Jason adik Keira. Jason terkejut setelah tahu bahwa Fahri adalah pemilik mini market yang sering ia curi. Kemudian Fahri mengajak Jason pergi ke caffe berdua.

“Saya dengar milkshakes di sini milkshakes yang paling enak, ayo minum.” Kata Fahri.

“Buat apa kita ke sini hah? Langsung saja kita ke kantor polisi, saya tidak takut.” Ucap Jason.

“Aku tahu kau anak yang tangguh, tapi bagaimana dengan keluargamu? Ibumu? Apa perasaannya saat dia tahu kamu di penjara hanya karena mencuri snack.” Ucap Fahri.

“Omong kosong (berdiri sambil mendebrak meja).” Saut Jason.

“Ayo berteman, Jason. Duduk, tolong (kata Fahri dengan lembut), setelah ini, kalau kamu butuh sesuatu, apapun, selama masih ada di sini, bisa kamu ambil gratis.” Ucap Fahri kepada Jason.

“Kenapa kamu bersikap begitu baik? Tanya Jason kepada Fahri.

“Saya tidak mau punya musuh, apalagi dengan tetangga saya sendiri.” Jawab Fahri sambil mengulurkan tangannya kepada Jason.

“Tidak, kamu yang memulai.” Ucap Jason sambil menunjuk Fahri.

“Maksudmu?” Tanya Fahri.

“Kalian (muslim) teroris, kalian yang bunuh ayah kami (ucap Jason sambil menagis), ayah kami cuma ingin membelikan kami oleh-oleh ketika bom itu meledak di London, sejak ayah kami tidak ada, ibu yang harus menghidupi kita semua, Keira tidak bisa melanjutkan sekolah musiknya, dan saya dikeluarkan dari sekolah bola.” Begitulah Jason bercerita kepada Fahri sambil menangis.

Hari berganti, ketika Fahri hendak masuk mobil untuk berangkat bekerja, dia mendapati Keira dan ibunya yang sedang berdebat di depan rumah. Keira yang melihat Fahri langsung menghampiri Fahri dan melampirkan kemarahan serta kebenciannya kepada Fahri hanya karena Fahri seorang muslim, karena yang Keira tahu orang-orang muslim yang telah menyebabkan ayahnya meninggal dan menyebabkan kehidupan keluarganya jadi berantakan. Malam itu Keira berniat mengikuti lelang atas dirinya, ya dia mencoba melelang dirinya lewat internet. Jason yang mengetahui hal itu langsung meminta bantuan Fahri bahwa kakaknya sedang dalam bahaya. Tentu saja Fahri pun berusaha menyelamatkan Keira. Jason kembali lagi ke rumah Fahri, dan di sana Jason mendapati Fahri sedang memberikan sejumlah uang kepada laki-laki yang telah mengganggu Keira lewat lelang itu. Jason mengira Fahri yang telah sekongkol berbuat jahat kepada Keira. Jason marah tidak terkendali,

Hulusi dan Misbah mencoba menenangkan Jason, dan Fahri pun menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi.

“Saya yang memerintahkan dia dan teman-temannya untuk mengikuti lelang itu, Jason.” Kata Fahri.

“Aku pikir kamu orang baik!” Saut Jason dengan penuh amarah.

“Dengar, Jason. Kamu harus percaya dengan saya, malam itu setelah kamu menceritakan masalah yang dialami Keira, saya dan Misbah mencoba mencari tahu mengenai masalah Keira di internet. Satu-satunya jalan untuk menyelamatkan Keira adalah dengan mengikuti lelang itu, Hulusi mencari tiga orang aktor untuk berperan sebagai peserta lelang, dengan menggunakan identitas samaran kami berhasil menjadi penawar tertinggi. Strateginya adalah untuk menakuti Keira, hingga dia percaya bahwa apa yang dia lakukan itu adalah sesuatu yang sangat berbahaya, hanya itu satu-satunya jalan untuk menyelamatkan Keira, Jason.” Ucap Fahri menjelaskan yang sebenarnya kepada Jason.

“Jadi kakak kamu itu bisa mendapatkan apa yang dia mau tanpa harus mengorbankan harga dirinya.” Saut Misbah.

“Terimakasih Fahri, terimakasih.” Ucap Jason yang masih menangis.

“Tapi kamu harus merahasiakan hal ini dari Keira, dia tidak boleh tahu apa yang sebenarnya terjadi.” Ucap Fahri kembali.

Kemudian Jason memeluk Fahri dan menangis dipeluk Fahri karena sudah membantu menolong kakaknya. Diam-diam Fahri juga mengirimkan pelatih biola terkenal untuk Keira, agar Keira bisa kursus biola dan bisa mengembangkan bakatnya itu.

Suatu hari Fahri, Hulusi dan Misbah sedang nongkrong di caffe.

“Menurut saya Hoca keterlaluhan, Hoca sudah menghamburkan uang membelikan Nenek Catarina rumah, kemudian mengeluarkan uang untuk Keira.” Ucap Hulusi kepada Fahri.

“Kita beramal harus ikhlas, selain berharap ridha Allah di akhirat nanti, saya berharap pahalanya sampai ke Aisha jika Aisha benar-benar telah mati, jika masih hidup, saya berharap itu membuat Aisha selalu dalam rahmat Allah dalam kondisi apapun sampai saya diberi kesempatan untuk berjumpa lagi dengannya.” Jawab Fahri

“Itu yang saya khawatirkan Hoca.” Kata Hulusi.

“Udahlah Ri, tidak usah dipikirkan, Hulusi memang jagonya mengancurkan suasana.” Saut Misbah.

Hulusi pun akhirnya meminta maaf. Ditengah perbincangan mereka, datanglah Brenda yang tanpa disengaja sedang berada di caffe itu juga, Brenda menawarkan minuman kepada mereka, seperti janjinya waktu itu ingin mentraktir Fahri. Fahri juga meminta bantuan kepada Brenda untuk membantu mengurus masalah legal formal Sabina.

“Kamu pengacara kan Brenda?” Tanya Fahri.

“Ya, itu pekerjaanku sehari-hari.” Jawab Brenda.

“Pernah mengurus ilegal imigran?” Tanya Fahri.

“Ohh, siapa yang perlukan kewarganegaraan? Kamu (menunjuk Hulusi).

“Untuk Sabina, dia bekerja di rumah kami.” Jawab Hulusi.

“Ya, tak masalah, sepertiya aku bisa bantu.” Ucap Brenda dengan sumringah.

Belum sempat memesan minuman, tiba-tiba Fahri dan yang lainnya dikagetkan dengan kedatangan Baruch ke caffe itu, di situ Baruch menghina dan merendahkan Fahri dengan berbagai kata-kata dan kalimat kasar yang tidak enak didengar.

“Kau tahu David? Yang penting kita tidak menjadi orang munafik seperti mereka, didepan orang-orang mengaku paling taat pada agamanya, dibelakang sama bejadnya.” Kata Baruch, menyindir Fahri.

“Permisi, jaga mulutmu, dia temanku.” Saut Brenda.

“Kamu jangan ikut campur.” Kata Baruch kepada Brenda.

“Jangan ikut campur? Kamu yang telah menyakiti perasaan teman-teman saya.” Ucap Brenda dengan berani.

“Teman-teman kamu itu yang harus dipertanyakan kejantanannya sampai harus kamu membela mereka.” Ucap Baruch kepada Brenda.

Hulusi yang emosi mendengar ucapan Baruch pun langsung mendorong Baruch. Fahri dan Misbah berusaha bersikap tenang dan menenangkan Hulusi. Brenda pun ikut terbawa emosi, dia menyiram air dari gelas minumannya ke wajah Baruch. Fahri meminta maaf kepada Baruch atas kelakuan Hulusi dan Brenda terhadapnya. Mengetahui bahwa Fahri seorang dosen disalah satu Universitas di Edinburgh yang mana di sana banyak teman-teman Baruch yang juga berprofesi sebagai dosen di sana, Baruch menantang Fahri untuk mengikuti debat, Baruch berniat menghabisi atau menjatuhkan Fahri lewat forum debat tersebut.

“Saya tidak suka debat, apalagi debat kusir.” Ucap Fahri.

“Ini bukan debat kusir, tapi debat ilmiah, untuk membuktikan bahwa kamu sebenarnya hanyalah sampah, tidak layak mengajar di Edinburgh.” Kata Baruch.

Fahri yang hendak meninggalkan caffe tersebut, masih ditantang oleh Baruch.

“Kamu takut?” Kata Baruch kepada Fahri.

“Kapan? Fahri bersedia menerima tantangan itu.” Saut Brenda.

Itu membuat Fahri, Hulusi dan Misbah sangat terkejut, karena awalnya memang Fahri tidak menyukai debat dan tidak ingin urusannya dengan Baruch menjadi semakin rumit.

Akhirnya mau tidak mau Fahri harus menerima tantangan Baruch untuk melakukan debat ilmiah itu. Sepanjang hari dan malam Fahri banyak belajar, membaca dan memahami buku-buku yang terkait dengan materi debatnya. Hulya yang mengetahui hal itu pun datang ke rumah Fahri dengan niat membantu Fahri dan membawakan buku-buku untuk referensi debat Fahri. Karena sudah larut malam, Hulya pamit pulang, Fahri sangat berterimakasih kepada Hulya karena sudah sangat membantunya.

Keesokan harinya Fahri sudah siap mengikuti debat, didampingi oleh Hulusi, Hulya, Misbah, Nenek Catarina, dan rekan yang lainnya. Acara debat pun dimulai. Materi debat yang akan dibahas adalah konflik tentang Timur Tengah dan konflik tentang kemanusiaan. Fahri mendapat kesempatan menjadi yang pertama untuk maju mengemukakan pandangannya tentang konflik Timur Tengah, terutama mengenai Palestina dan Israel.

“Bismillahirrahmaanirrahiim, manusia diciptakan untuk saling mengenal, saling mencintai dan saling menghormati, itu jejak denah paling penting yang dimiliki umat manusia. Saya tidak sependapat dengan teori Samuel Huntington yang memprovokasi agar seluruh umat manusia di belahan dunia ini saling mencurigai sebagai musuh, saya sepakat dengan pemikir Turki Syaikh Badiuzzaman Said Nursi, beliau mengatakan *yang paling layak untuk kita cintai adalah cinta itu sendiri dan yang paling layak untuk kita musuhi bersama adalah permusuhan itu sendiri*, karenanya jika kita jujur pada sejarah dan hati nurani tidak perlu ada permusuhan di atas muka bumi ini atas nama apapun. Demikian pandangan saya, terimakasih.” Ucap Fahri dengan tegas.

“Perhatian, menurut saya teman kita di sini hanya menentang teori Huntington hanya karena dia seorang Amerika? Atau mungkin karena dia seorang Yahudi? Benarkan?” Sanggah salah satu peserta debat kepada Fahri.

“Kau sangat lucu, debat ini merupakan debat ilmiah, dan dalam hal ilmiah yang menjadi fokus saya adalah isi teks, teori atau pendapat, tidak penting di Amerika atau bukan, Yahudi atau bukan. Seandainya iblis itu mengatakan sesuatu yang benar dan jujur, saya akan dengar dan ikuti pendapatnya, termakasih.” Jawab Fahri menanggapi sanggahan salah satu peserta debat itu.

Tiba-tiba Baruch berdiri, padahal dia hanya sebagai penonton debat, sang moderator pun sudah memperingatkannya, namun Baruch tetap ngeyel.

“Kalian semua harus tahu, orang yang sok bijak ini (sambil menunjuk Fahri) sesungguhnya adalah seorang yang anti Yahudi, lewat yayasan yang berkedok kemanusiaan dia banyak memakan uang Palestina untuk membantu para teroris, dia lihai bersilat lidah, tapi sesungguhnya dia adalah seorang teroris, teroris yang sangat

bahaya buat masa depan kita semua.” Teriak Baruch menyebarkan fitnah dan berusaha menghabisi Fahri lewat fitnahnya itu.

Melihat hal itu, Nenek Catarina tidak terima dengan apa yang dikatakan anak tirinya itu kepada Fahri.

“Dia bukan anti Yahudi (teriak Nenek Catarina), saya orang Yahudi, saya kenal baik Dr. Fahri, dia bukan anti Yahudi, dia anti kezaliman dan segala tindakan yang tidak berperikemanusiaan. Suara saya sudah serak, tapi saya harus mengatakan satu hal penting, tolong dengarkan. Demi Musa dan Tuhan Musa saya bersaksi bahwa Dr. Fahri adalah orang baik, dia Cuma peduli pada bahasa kemanusiaan, bahasa cinta, dan ketika Dr. Fahri mengatakan hanya cinta yang patut dicintai dan hanya permusuhan yang patut dimusuhi, dia tidak hanya berteori, dia benar-benar melakukannya, melaksanakannya pada diri saya yang mana seharusnya itu dilakukan oleh anak saya sendiri (menunjuk Baruch). Saya berbicara jujur, bahwa orang yang berdiri di hadapan kalian, yang hari ini hendak kalian adili sebagai seorang teroris sesungguhnya dia orang yang berhati mulia, dia mencintai siapapun sekalipun itu orang Yahudi yang sudah menyakiti hatinya. Orang ini malaikat buat saya (menunjuk Fahri sambil menangis).” Ucap Nenek Catarina di hadapan seluruh peserta debat dan penonton.

Pengakuan Nenek Catarina tadi membuat semua orang yang ada di dalam ruangan berdiri dan memberikan tepuk tangan, terkecuali Baruch dan rekannya. Nenek Catarina pun berjalan mengampiri Fahri, begitu juga dengan Fahri, mereka saling berpelukan, Nenek Catarina mengucapkan terimakasih dan menangis dipelukan Fahri.

Sore harinya ketika Brenda hendak meminta sidik jari Sabina untuk urusan administrasi Sabina, tiba-tiba saja tangan Sabina terbakar. Sabina sengaja membakar telapak tangannya sendiri di atas api agar identitas dirinya yang sebenarnya tidak diketahui. Sabina pun meminta maaf kepada Fahri dan Brenda. Suatu ketika Sabina sedang berdo'a, dia membuka cadarnya, dia menangis memohon ampun pada Allah karena terpaksa harus melakukan semua ini, membohongi suaminya sendiri.

“Fahri tolong maafkan aku, aku tidak bisa menjadi istrimu lagi.”
Do'a Sabina pada Allah.

Nenek Catarina yang tidak sengaja mendengar itu sangat terkejut dan spontan memanggil nama Aisha.

“Aisha, kamu Aisha.” Ucap Nenek Catarina.

“Bukan, bukan Nenek, saya bukan Aisha.” Ucap Sabina mengelak sambil menangis.

“Bersumpahlah kamu Demi Tuhan kalau kamu memang bukan Aisha.” Ucap Nenek Catarina.

Kemudian Sabina perlahan menunjukkan wajahnya pada Nenek Catarina, pantas saja Fahri tidak mengenali istrinya, karena separuh wajah Aisha telah rusak,

“Tolong, tolong jangan katakan apapun kepada Fahri, dia tidak boleh tahu kalau saya adalah Aisha.” Ucap Sabina sambil memohon kepada Nenek Catarina.

“Kenapa? Kenapa Aisha?” Tanya Nenek Catarina.

“Karena aku bukan Aisha yang dulu.” Jawab Sabina.

“Kenapa kamu tega membohongi Fahri? Dia mencari kamu selama ini.” Ucap Nenek Catarina sambil mengelus pipi Sabina.

“Aku tidak mau menjadi beban baru dalam kehidupannya Nek.” Jawab Sabina.

“Kamu pikir Fahri serendah itu? Dian akan menyingkirkanmu karena penampilanmu?” Ucap Nenek Catarina.

“Biarlah Fahri mengenal aku sebagai Sabina, Nek.” Ucap Sabina.

“Meskipun kamu mengaku sebagai Sabina, tapi hatimu tetaplah Aisha yang masih mencintai suamimu, iya kan?” Tanya Nenek Catarina.

Sabina hanya bisa menangis dan mengangguk, dia bahagia jika melihat Fahri bahagia. Mereka saling memeluk dan menangis satu sama lain. Nenek Catarina masih tidak menyangka bahwa selama ini Sabina adalah Aisha.

Fahri mendapat rekomendasi dari kampusnya untuk pindah mengajar di Oxford, meskipun di Edinburgh masih ada saja orang yang menuduh Fahri sering membantu teroris, beruntungnya itu tidak mempengaruhi rekomendasinya ke Oxford. Pada suatu malam, Hulusi dan Misbah melihat seseorang sedang mempilot mobil Fahri, orang itu adalah Keira, ya ternyata Keira yang selama ini mencoret-coret mobil Fahri. Hulusi dan Misbah geram dan berniat melaporkan Keira pada polisi, tidak lama kemudian Fahri datang dan meminta Hulusi untuk melepaskan Keira.

“Cukup! Lepaskan dia.” Teriak Fahri kepada Hulusi dan Misbah.

“Saya tidak butuh belas kasihannya, laporkan saja, penjarakan saya seperti yang kamu mau.” Bentak Keira kepada Fahri.

“Kalau memang itu yang sama mau, sudah sejak lama kamu saya laporkan ke polisi, Keira.” Ucap Fahri.

“Jadi kamu udah tahu dia pelakunya Ri?” Tanya Misbah.

“Kamu pikir saya akan berterimakasih? Meminta maaf?” Saut Keira kepada Fahri.

“Tidak Keira, saya tahu rasanya kehilangan, kehilangan yang membuat kita marah pada dunia, saya pun kehilangan istri saya, dia jadi korban di Palestina. Kamu merindukan ayahmu, saya pun merindukan istri saya, sekarang pulanglah, atau kalau mencoret mobil saya membuatmu menjadi lebih lega, silahkan. Tapi kalau itu membuatmu semakin mendendam dan marah, untuk apa? Itu tidak akan bisa mengembalikan orang yang kita sayang.” Tegas Fahri sambil menahan air matanya.

Fahri, Hulusi dan Misbah pun masuk ke dalam rumah, dan Keira kembali ke rumahnya. Keesokan harinya, ayah Hulya (Mathias Muchus) yang sekaligus Paman Aisha dan Fahri, datang berkunjung bersama Hulya ke rumah Fahri. Maksud kedatangan ayah Hulya selain ingin mengetahui kabar anak dan ponakannya, beliau juga berniat menjodohkan Hulya dengan Fahri. Fahri bertanya kepada paman Oskan atau ayah Hulya.

“Apakah keluarga besar sudah menganggap Aisha tiada?” Tanya Fahri.

“Kamu tahu kan, sampai sekarang tidak terlacak keberadaannya, dan kita semua sudah berusaha sekuat tenaga untuk mencarinya.” Jawab ayah Hulya.

Fahri yang masih syok pun belum bisa menerima tawaran pamannya untuk menikah dengan Hulya. Fahri mulai bimbang, setiap shalat dia meminta jawaban dari Allah. Suatu ketika selesai shalat di masjid, Fahri meminta pendapat Misbah.

“Ingatkan aku, Bah.” Ucap Fahri.

“Tentang nopo to Ri?” Tanya Misbah.

“Ya apapun, aku meminta nasehat darimu.” Ucap Fahri sambil tetap berdzikir dengan tasbeih ditangannya.

“Sepurone yo Ri, maaf sebelumnya, jangan menipu, jangan menipu Allah.” Ucap Misbah.

“Maksudmu?” Tanya Fahri.

“Ini buat aku juga loh, selama ini yang kamu lakuin karena siapa? Karena apa? Apa udah karena Allah? Apa karena kamu kepengin lari dari kesedihan kamu aja? Kalau alasannya karena kamu kepengin lari dari kesedihan kamu, kamu rugi Ri, rugi, kamu menipu Allah.” Ucap Misbah.

“Tapi niatku hanya.....” Ucap Fahri kemudian terhenti dan berpikir.

“Aku percaya niat kamu pasti baik, semua niat baik itu ada pahalanya, tapi niat baik tanpa keikhlasan itu bisa merusak niatnya, yang lebih parah lagi merusak hasilnya.” Ucap Misbah.

Kemudian Fahri berkali-kali mengucapkan istighfar.

Fahri pun akhirnya menemui Hulya, dia meminta maaf pada Hulya karena telah sempat meragukannya. Fahri pun tidak menunda lagi untuk melamar Hulya, menjadikan Hulya sebagai istrinya. Hulya yang telah lama memendam rasa kepada Fahri pun tidak menolak lamaran Fahri. Akhirnya mereka melangsungkan pernikahannya. Sabina (Aisha) sangat terpuak menyaksikan pernikahan Fahri dan Hulya, Sabina pun berlari

meninggalkan gedung pernikahan itu dan menangis sejadi-jadinya, hatinya sangat terluka, tapi dia tidak bisa berbuat apa-apa. Hari demi hari Sabina (Aisha) lalui dengan ikhlas menerima kenyataan bahwa Fahri dan Hulya sekarang adalah sepasang suami dan istri. Fahri dan Hulya menjalani hari-harinya dengan penuh kebahagiaan, hingga kabar Hulya yang sedang hamil menambah romantisme kebahagiaannya mereka. Proposal Fahri diterima untuk menjadi dosen tetap di Oxford, mereka pun memutuskan untuk pindah kesana, sementara itu Keira yang sudah semakin mahir memainkan biolanya, dia mengikuti ajang pencarian bakat dan menjadi juara.

Pada acara pencarian bakat di televisi itu, Keira mengucapkan banyak terimakasih kepada seseorang yang telah menjadi malaikat pelindungnya dan mengirimkan pelatih biola untuknya, dia sangat bersyukur siapa pun orangnya.

“Aku ingin malaikat pelindungku tahu, jika dia seorang perempuan maka kita akan bersaudara selamanya, jika malaikat pelindungku seorang lelaki maka aku akan menikahimu berapa pun usiamu.”
Ucap Keira dalam acara televisi itu.

Keesokan harinya Keira datang ke rumah Fahri, ya, Hulya secara diam-diam menyuruh Madam Varenka untuk menyuruh Keira ke rumah Fahri. Keira sangat terkejut dan tidak menyangka bahwa seseorang yang dia anggap sebagai malaikat adalah Fahri, orang yang selama ini sangat dia benci. Keira sangat syok dan merasa sangat bersalah kepada Fahri, dia merasa tidak pantas untuk ditolong. Keira terus menangis dan meminta maaf kepada Fahri. Fahri sendiri sudah tidak mempermasalahkannya hal itu.

“Nikahi aku Fahri, aku mohon Fahri, sesuai janjiku, nikahi aku.”
Ucap Keira sambil menangis dan juga memohon kepada Hulya agar Fahri bisa menikahi dirinya.

“Hulya aku mohon, hanya dengan ini aku bisa membayar balas budiku kepada Fahri, Fahri sudah mewujudkan mimpiku.” Ucap Keira.

“Keira dengarkan saya, cabut janjimu, pernikahan bukan berdasarkan hutang budi, kamu berhak mencintai orang yang kamu

cintai dan dia mencintaimu kembali, cabut janjimu Keira, konsentrasi mengejar impianmu menjadi pemain biola terbaik di dunia, melihatmu sukses adalah kebahagiaan saya dan juga Hulya.”

Ucap Fahri

Setelah itu Keira berulang kali meminta maaf kepada Hulya dan Fahri. Suatu ketika dalam sebuah perjalanan, Fahri, Hulya dan Sabina (Aisha), Fahri menghentikan mobilnya di sebuah pom bensin, sementara itu Sabina (Aisha) menemani Hulya ke toilet. Kemudian Fahri masuk ke sebuah swalayan yang berada di sekitar pom untuk membeli sesuatu. Tiba-tiba Hulusi menelpon dari Edinburgh.

“Assalamu’alaikum Hulusi.” Sapa Fahri terlebih dahulu.

“Wa’alaikumsalam Hoca, kemarin ada seorang laki-laki telfon ke rumah, dia mengaku sahabat Hoca dari Mesir.” Ucap Hulusi.

“Sahabat saya?”Tanya Fahri kebingungan.

“Iya, dia katanya kangen dan ingin bertemu, jadi saya beri alamat Hoca di Oxford.” Ucap Hulusi.

Ternyata orang itu adalah Bahadur, Bahadur adalah orang jahat yang pernah menjebak dan memfitnah Fahri dahulu. Tanpa disengaja Sabina (Aisha) dan Hulya berpapasan dengan Bahadur di depan toilet, Sabina (Aisha) yang mengenal Bahadur pun reflek memanggil nama Bahadur.

Kemudian di situ terjadi percecokan, Bahadur sangat penasaran siapa wanita yang mengenalinya di London ini. Kemudian Sabina (Aisha) menyuruh Hulya untuk pergi berlari memanggil Fahri dan mengatakan pada Fahri bahwa Bahadur ada di sini, tapi belum sempat Hulya berlari, Bahadur mendorong mereka dan terus bertanya kepada wanita itu, bagaimana bisa wanita itu mengenalinya. Ketika Sabina (Aisha) terjatuh bersama Hulya, tidak sengaja cadar Sabina (Aisha) terbuka, dari situ Hulya terkejut mengetahui bahwa Sabina adalah Aisha. Bahadur pun demikian.

“Aisha, kamu Aisha!” Teriak Bahadur.

Namun Sabina terus mengelak, Bahadur pun hendak menusuk Sabina (Aisha) menggunakan pisau, namun Hulya berhasil menghalanginya, dan akhirnya Hulya yang terkena tusukan itu. Sabina (Aisha) terus berteriak meminta tolong, beruntunglah Fahri mendengar teriakan Sabina (Aisha) dan segera berlari menuju mereka. Fahri dan Bahadur pun terlibat adu fisik, Bahadur masih sangat dendam kepada Fahri, karena Fahri bebas dari penjara dan dia sendiri yang akhirnya masuk penjara karena semua kejahatannya terbongkar. Fahri hanya memukul Bahadur beberapa kali untuk menghindari senjata tajam yang dipegang Bahadur, dan lagi Bahadur hendak menusuk Fahri dengan pisaunya, Sabina (Aisha) terus berteriak meminta tolong. Untung saja sedang ada polisi di sekitar area pom bensin, tidak lama kemudian polisi itu datang dan menembak Bahadur. Fahri dan Sabina (Aisha) segera membawa Hulya ke rumah sakit, Hulya yang setengah sadar itu memanggil-manggil Aisha dan menggenggam tangan Sabina (Aisha). Fahri pun terheran-heran dan memastikan bahwa Sabina adalah Aisha. Benar adanya, ternyata Sabina adalah Aisha setelah Fahri membuka cadar Sabina, mereka pun menangis. Fahri menyesal dan merasa bersalah karena selama ini dia tidak mengenali istrinya sendiri. Sabina (Aisha) pun meminta maaf kepada Fahri, dia melakukan semua ini untuk memastikan Fahri sudah melanjutkan hidupnya kembali dengan baik, karena Sabina (Aisha) merasa sudah tidak pantas lagi menjadi istri Fahri, Sabina (Aisha) merasa sudah hancur. Sabina (Aisha) menceritakan apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya di Palestina waktu Israel membombardir Gaza, Palestina, Sabina (Aisha) ditangkap oleh tentara Israel, Sabina (Aisha) yang tidak rela tentara Israel itu berkuasa atas harga diri dan kehormatannya itu, akhirnya Sabina (Aisha) pun memutuskan untuk merusak semua yang tentara Israel itu inginkan dari dirinya, seperti kehormatannya dan wajahnya sendiri yang Sabina (Aisha) gores-goreskan ke tembok yang kasar. Tentara Israel itu pun marah dan menyiksa Sabina

(Aisha), begitulah Sabina (Aisha) menceritakan semuanya kepada Fahri, Fahri pun tiak kuasa lagi membendung air matanya dan terus mengatakan kata maaf kepada Sabina (Aisha), karena istri tercintanya harus mengalami semua itu.

Selesai operasi yang dilakukan kepada Hulya, Hulya mengalami kritis, beruntungnya sang bayi yang dikandung oleh Hulya bisa diselamatkan. Tidak lama kemudian Hulya menghembuskan nafas terakhirnya, namun sebelum itu Hulya meminta satu hal kepada Sabina (Aisha) untuk melakukan operasi wajah karena wajah Sabina (Aisha) yang rusak, Hulya meminta agar wajahnya dipindahkan ke wajah Sabina (Aisha), Sabina (Aisha) yang menghormati permintaan Hulya pun akhirnya mengiyakannya. Hulya telah pergi untuk selamanya, Hulya berwasiat pada Sabina (Aisha) untuk menjaga Fahri dan menjadi Ibu bagi Umar, anak Hulya. Operasi pemindahan wajah Hulya ke Sabina (Aisha) pun berhasil dilakukan. Kini Sabina (Aisha) memiliki wajah Hulya agar senantiasa Umar bisa melihat wajah ibunya setiap saat. Fahri dan Aisha kembali dipersatukan dan hidup bahagia, kebahagiaan itu bertambah lengkap dengan kehadiran Umar, anak Hulya.

2. Toko dan Penokohan

Penokohan atau karakterisasi adalah proses yang dipergunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Tokoh dapat dikelompokkan atas⁷¹ :

- a. Tokoh Utama; tokoh pusat (*central character*).
- b. Tokoh Penunjang (*supporting character*).
- c. Tokoh Latar Belakang (*background character*).

Dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*, akan penulis jabarkan beberapa tokoh yang berperan di dalamnya, antara lain :

⁷¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 142-143.

a. Fahri



Gambar I . Fahri

Fahri adalah tokoh utama dalam film Ayat-ayat Cinta 2. Fahri diperankan oleh aktor ternama Fedi Nuril. Fahri dapat dideskripsikan sebagai sosok yang taat agama, berhati lembut, tegas, dermawan, suka menolong, pintar dan cinta damai. Dia merupakan sosok yang sangat luar biasa inspiratif bagi orang-orang di sekitarnya. Bagaimana tidak, ketika yang lain tidak bisa mengontrol dirinya ketika dihina atau direndahkan, Fahri tetap memegang teguh ajaran agamanya untuk bersikap baik bagaimanapun kondisinya. Hingga orang-orang yang dia bantu, menyebut Fahri sebagai malaikat untuk dirinya.

b. Hulya



Gambar II . Hulya

Hulya diperankan oleh Tajhana Saphira, namanya sudah tidak asing di kancah perfilman Indonesia. Hulya adalah sosok yang elegan, cerdas, baik hati dan punya rasa keingintahuan yang besar. Hal itu ditunjukkan dengan dirinya yang menyelinap masuk mengikuti mata kuliah Fahri setelah mendengar suara Fahri dari luar. Hulya juga sosok yang peduli dengan pendidikan, dia melanjutkan postgraduatnya di Edinburgh dengan jurusan yang sama seperti Fahri. Hulya begitu ramah dan lembut kepada setiap orang.

c. Sabina (Aisha)



Gambar III . Sabina (Aisha)

Sabina (Aisha) diperankan oleh Dewi Sandra sebagai istri Fahri. Beliau juga aktris yang sudah melalang buana di industri entertainmen. Sabina (Aisha) kali ini adalah sosok yang sangat misterius dan juga tertutup. Karena beberapa hal dia harus menyembunyikan jati dirinya sebaik mungkin, namun dia tetap menjadi sosok yang baik, kuat dan sabar, itu dibuktikan dengan apa yang sudah Sabina (Aisha) lewati selama ini.

d. Keira



Gambar IV . Keira

Keira diperankan oleh Chelsea Islan. Keira berperan menjadi sosok yang dingin, cuek, pemarah, namun di sisi lain dia seorang gadis yang pekerja keras. Semua itu terbentuk sejak dia harus kehilangan sosok ayahnya. Keira menjalani hari-harinya dengan rasa dendam atas kematian ayahnya, dia belum bisa menerima hal yang telah merenggut nyawa ayahnya. Dia terus berjuang keras mengasah bakatnya hingga dia berhasil menggapai keinginan dan cita-citanya.

e. Hulusi



Gambar V . Hulusi

Hulusi diperankan oleh Pandji Pragiwaksono sebagai asisten pribadi dari Fahri. Selain sebagai aktor, Pandji Pragiwaksono juga seorang stand up komedi ternama dikalangannya. Perannya sebagai

Hulusi menjadi sosok yang keras, patuh dan juga baik hati, karena Fahri dia bisa menjadi seperti sekarang. Dengan latar belakang bekas preman jalanan di Turki, sifat keras Hulusi kadang terbawa dan terpancing ketika dia menghadapi situasi atau seseorang yang menyinggung dan tidak pas dengan hatinya. Namun sebagai asisten yang baik, Hulusi selalu luluh dan patuh dengan kebaikan yang Fahri tunjukkan.

f. Misbah



Gambar VI . Misbah

Misbah diperankan oleh Arie Untung. Nama Arie Untung tentu sudah terdengar familiar bagi masyarakat Indonesia. Selain aktor dia juga seorang presenter. Arie untung dalam film ini berperan sebagai Misbah sahabat Fahri. Misbah adalah sosok yang sedikit cerewet dan terkadang dapat berperilaku bijak. Hal ini ditunjukkan ketika Fahri membutuhkan pendapat dari Misbah, Misbah dapat membuat Fahri lebih tenang.

g. Jason



Gambar VII . Jason

Jason diperankan oleh Cole Gribble, seorang artis remaja pendatang baru yang sudah cukup familiar. Cole Gribble berperan sebagai Jason adik dari Keira. Jason merupakan sosok yang keras kepala, pemaarah dan seenaknya sendiri. Hal ini dibuktikan ketika ia sengaja menendang mobil Fahri dengan bola. Sama seperti kakanya, Jason juga sangat terpukul atas kematian ayahnya, hingga dia pun memiliki dendam dan rasa benci yang sama seperti kakanya.

h. Nenek Catarina



Gambar VIII . Nenek Catarina

Nenek Catarina diperankan oleh Dewi Irawan. Dewi Irawan juga merupakan aktris kawakan yang juga tidak asing lagi di dunia entertain. Kakak dari Ria Irawan ini berperan menjadi Nenek Catarina dalam film ini. Nenek Catarina merupakan sosok yang sensitive namun

juga berhati baik. Meski terkadang mensalah artikan maksud Fahri, namun pada akhirnya Nenek Catarina luluh dengan kebaikan Fahri, sampai-sampai dia membela Fahri dalam forum debat yang menjatuhkan nama baik Fahri.

i. Brenda



Gambar IX . Brenda

Brenda diperankan oleh Nur Fazura. Nama Nur Fazura sendiri sudah tidak asing lagi di dunia hiburan Tanah Air, wanita asal Malaysia ini beberapa kali terlibat dalam deretan film Indonesia. Kali ini dalam film ini Nur Fazura berperan sebagai Brenda, salah satu tetangga dari Fahri, Brenda adalah seorang pengacara, dia sosok yang ramah dan baik hati. Dia sering mendapat bantuan dari Fahri, oleh karena itu Brenda pun tidak segan untuk membantu Fahri kapan pun Fahri membutuhkan jajasanya.

j. Baruch



Gambar X . Baruch

Baruch diperankan oleh Bront Palarae. Sama seperti Nur Fazura, Bront Palarae juga seorang aktor dari Negeri Jiran yang beberapa kali terlibat dalam film Indonesia, wajahnya pun sudah tak asing lagi di dunia hiburan Tanah Air. Bront Palarae berperan sebagai Baruch anak tiri dari Nenek Catarina. Baruch adalah sosok yang jahat dan kejam, sebelumnya dia juga bekerja menjadi tentara Israel sampai akhirnya dia dipecat karena perbuatannya sendiri. Baruch yang jahat dan kejam tega mengusir Nenek Catarina dari rumah dan menjual rumah Nenek Catarina yang sudah menganggap dirinya sebagai anak. Bukti lain bahwa Baruch adalah sosok yang tidak baik adalah dia sengaja mengajak Fahri untuk mengikuti forum debat dengan tujuan menjatuhkan nama baik Fahri dengan cara memfitnah Fahri sebagai teroris.

3. Latar atau *Setting* Film

Latar atau *setting* adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung. Dalam pengertian yang lebih luas, latar mencakup tempat dalam waktu dan kondisi-kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam kegiatan itu. Latar seringkali sangat penting dalam sugesti akan ciri-ciri tokoh dan dalam menciptakan suasana.⁷²

Film ini berlatar belakang di berbagai tempat seperti Gaza, Skotlandia, London, Budapest dan juga Jakarta, syuting dimulai pada Sabtu, 5 Agustus 2017 dan memakan waktu hingga lima puluh hari. Dalam film ini setiap tempat memiliki suasana yang berbeda, contohnya seperti Gaza, di sana menggambarkan kericuhan perang, perselisihan antara Israel dan Palestina, terjadi pemboman sehingga menewaskan banyak korban jiwa. Sedangkan Skotlandia menggambarkan suasana yang cukup tenang, hanya saja masih banyak orang-orang yang sangat kurang dalam menghargai dan menghormati perbedaan.

⁷² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,.....hlm. 157.

4. Alur atau *Plot*

Setiap cerita haruslah bergerak dari suatu permulaan, melalui suatu pertengahan, menuju suatu akhir, atau dengan istilah lain: dari suatu eksposisi, melalui komplikasi, menuju resolusi.⁷³ Film dimulai dengan opening scene yang cukup mengejutkan, yaitu tragedi terjadinya pemboman di Gaza, Palestina, yang mana Aisha sedang berada di sana untuk misi kemanusiaan. Aisha istri Fahri hilang kontak sejak kejadian itu.

Fahri yang tinggal di Edinburgh sebagai staf pengajar University Of Edinburgh, kehidupan sehari-hari dihabiskan untuk membimbing mahasiswa serta belajar dan mengajar, karena baginya sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain. Sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat ceria dan bersahaja, ada sisi lain dibalikinya, Fahri merindukan Aisha, sosok istri tercintanya yang sampai sekarang belum diketahui kabarnya, Fahri tidak tahu apakah istrinya Aisha masih hidup atau sudah meninggal.

Hari demi hari Fahri lalui seperti biasa, berbagai konflik dihadapi Fahri dengan bijak dan tenang mulai dari tetangga atau orang-orang yang berpikiran bahwa Fahri adalah seorang teroris karena statusnya sebagai seorang muslim, namun Fahri tetap bersikap baik dan selalu ingin membantu tetangganya yang membutuhkan bantuan. Suatu hari Fahri terkejut dengan kedatangan pamannya, ayah dari Hulya sepupu Aisha. Paman Fahri itu berniat melamar Fahri, ketika itu Fahri menolak lamaran pamannya, karena Fahri masih berharap ada keajaiban tentang Aisha. Fahri pun mulai risau dan bimbang, disisi lain dia juga butuh pendamping hidup, namun hatinya belum bisa ikhlas melupakan dan menggantikan posisi Aisha begitu saja. Setelah berfikir secara matang, meminta petunjuk Allah dan masukkan dari sahabat-sahabatnya, akhirnya Fahri memantapkan diri untuk menikahi Hulya. Mereka hidup bahagia ditambah

⁷³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,.....hlm. 150.

dengan kehadiran sang buah hati yang masih berada dalam kandungan Hulya.

Akhir dari kisah ini adalah Hulya meninggal dalam tragedi pembunuhan yang dilakukan secara tidak sengaja oleh Baharudin, orang dari Mesir yang dulu pernah menjebak dan memfitnah Fahri hingga Fahri masuk ke dalam penjara, namun kejahatan Baharudin pun terungkap dan dia sendiri yang akhirnya mendapatkan hukuman. Baharudin kembali mencari Fahri untuk membalas dendam, ketika itu Baharudin berpapasan dengan Aisha dan Hulya, ketika tahu wanita itu adalah Aisha, Baharudin mencoba untuk menghabisi Aisha dengan senjata tajam, namun sebelum mengenai Aisha, Hulya spontan melindungi Aisha hingga Hulya sendiri yang terkena tusukan itu. Hulya kritis setelah melalui proses operasi dan kelahiran buah hatinya, akhirnya dia meninggal. Setelah kejadian itu, Fahri pun akhirnya mengetahui sebuah kebenaran bahwa Sabina yang selama ini tinggal bersamanya dan dia jadikan asisten rumah tangga adalah Aisha, istrinya yang selama ini dia cari, dia tunggu dan dia rindukan. Fahri merasa bersalah dan menyesal karena selama ini dia tidak bisa mengenali istrinya sendiri. Semua itu karena Aisha menyamar sebagai Sabina, dia melakukan semua ini karena dia merasa sudah tidak pantas lagi menjadi istri Fahri, dia merasa dirinya sudah hancur, dengan kondisi wajah yang buruk rupa Aisha selama ini menyembunyikan jati dirinya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Film

Film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Guntur Soehardjanto ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut akan disebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam film.

a. Kelebihan Film

- 1) Film *Ayat-ayat Cinta 2* ini merupakan film yang bernafaskan sosial religius dengan tema dan penyampaian pesan yang sangat sederhana dan sangat menyentuh.
- 2) Film ini mampu membangkitkan emosional penonton dengan kisah dan adegan-adegan yang menyentuh, yaitu ketika Fahri tetap sabar

dan tetap berbuat baik kepada orang-orang yang menzaliminya. Fahri menunjukkan betapa indahny saling menghargai dan saling menghormati, Fahri selalu membantu mereka yang membutuhkan bantuan walaupun orang itu sudah berperilaku tidak baik kepadanya.

- 3) Film ini berani mengangkat isu Palestina-Israel yang sampai saat ini kedua negara tersebut masih terjadi konflik. Ini merupakan hal yang berani karena mau menampilkan konflik dunia secara gamblang.
- 4) Film ini mengandung banyak sekali pesan moral, diantaranya adalah toleransi, iman, ikhlas, tawakal, tanggung jawab, jujur, sopan santun, kasih sayang dan tolong menolong.
- 5) Dari berbagai kelebihan di atas, film ini dapat dijadikan sebagai sarana sumber belajar dan pembelajaran.

b. Kekurangan Film

- 1) Terdapat beberapa adegan yang *illogical*, salah satu contohnya adalah adegan dimana Fahri tidak bisa mengenali istrinya hanya karena wajahnya separuh buruk rupa, Fahri tidak bisa mengenali mata istrinya.
- 2) Terdapat adegan antara Fahri dan Hulya setelah shalat sunah bersama se usai menjadi suami istri, itu sedikit merusak citra isi film tersebut.

IAIN PURWOKERTO

B. Penyajian Data

Dalam film Ayat-ayat Cinta 2 ini karya Guntur Soehardjanto, memiliki alur cerita gabungan. Film yang dirilis pada tahun 2017 dan berdurasi 125 menit ini menampilkan cerita yang lebih didominasi oleh keteguhan dan ketaatan seorang Fahri memegang erat ajaran agamanya untuk bisa berbuat baik kepada siapa pun tanpa alasan, serta menunjukkan betapa indahny hidup jika bisa saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Sosok Fahri yang saat itu berprofesi sebagai dosen sekaligus pengusaha, untuk mengalihkan rasa sedihnya setelah kehilangan Aisha istri

tercintanya, Fahri menjalani hari-harinya dengan disibukkan sebagai seorang dosen dan pengusaha, dan juga kedatangan Misbah, sahabat lamanya yang ingin menumpang tinggal bersamanya.

Fahri sering kali dihadapkan dengan persoalan tetangga-tetangganya yang beragam, seperti Nenek Catarina yang sedang mengalami permasalahan dengan anak tirinya, Fahri pun selalu membantu Nenek Catarina apalagi setelah Nenek Catarina diusir oleh anak tirinya. Kemudian ada Keira seorang pemain biola berbakat dan juga adiknya bernama Jason, mereka sangat membenci Fahri karena menganggap Fahri sebagai teroris yang telah menyebabkan kematian ayah mereka akibat bom di London. Keira dan Jason selalu berperilaku tidak baik kepada Fahri, seperti mencoret-coret mobil Fahri dan mendang mobil Fahri serta berkata kasar kepada Fahri. Meski demikian Fahri tetap berbuat baik kepada mereka, justru Fahri membalas dengan kebaikan dan menunjukkan kepada mereka bahwa Fahri tidak seperti yang mereka pikirkan, bahwa Fahri bukanlah seorang teroris, hingga pada akhirnya kebaikan Fahri membuat mereka tersadar dan luluh.

Semua yang Fahri lakukan adalah amanah dari Aisha agar bisa membantu orang-orang di sekelilingnya. Kehidupan Fahri semakin rumit ketika hadir Hulya sepupu Aisha yang sekarang sudah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hulya yang ceria dan dinamis menunjukkan ketertarikannya pada Fahri. Hulya bersedia menggantikan peran Aisha dalam kehidupan Fahri. Awalnya Fahri masih ragu membuka hatinya untuk kehadiran Hulya dalam hidupnya, karena baginya itu sama saja mengakui bahwa Aisha sudah meninggal. Fahri masih berharap, Aisha kembali muncul dalam hidupnya. Semua mendukung Fahri melanjutkan hidupnya bersama Hulya, akhirnya mereka melangsungkan pernikahan dan hidup bahagia. Bersama Sabina seorang perempuan terlantar berwajah cacat yang ditampung Fahri untuk tinggal bersama mereka dan menjadi asisten rumah tangga.

Konflik cerita diakhiri dengan meninggalnya Hulya karena peristiwa pembunuhan dan terbongkarnya jati diri Sabina. Setelah peristiwa pembunuhan yang mengenai Hulya, dari situ Fahri mengetahui bahwa Sabina

yang selama ini sudah ditampung tinggal bersamanya adalah Aisha, istrinya yang selama ini dicari, dia tunggu-tunggu, dan dia harapkan kedatangannya kembali.

C. Analisis Nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto

Dari ulasan pemahasan tentang pendidikan toleransi muslim minoritas pada BAB II, maka penulis akan menjabarkan satu persatu pendidikan toleransi muslim minoritas tersebut sesuai dengan pendidikan toleransi muslim minoritas yang terkandung dalam film Ayat-ayat Cinta 2 karya Guntur Soehardjanto mulai dari toleransi agama yang terdiri dari toleransi akidah dan toleransi ibadah, serta toleransi sosial.

1. Toleransi Agama

a. Toleransi Akidah

Sangat penting bagi kita untuk memiliki rasa toleransi, dan toleransi akidah adalah suatu keutamaan toleransi karena ini menyangkut akidah/keyakinan/kepercayaan seseorang, yang mana jika kita sebagai manusia sudah memegang teguh akidah kita, maka kita sendiri tidak akan goyah oleh keyakinan lain dan juga tidak perlu menggoyahkan keyakinan lain untuk meyakini keyakinan kita.

Pendidikan toleransi yang kaitannya dengan akidah terdapat dalam adegan forum debat antara Fahri dan rekan Baruch, di sana ada Nenek Catarina yang bersumpah atas nama Tuhannya bahwa Fahri adalah orang baik. (*Seeking 01:04:49*)

“Dia bukan anti Yahudi (teriak Nenek Catarina), saya orang Yahudi, saya kenal baik Dr. Fahri, dia bukan anti Yahudi, dia anti kezaliman dan segala tindakan yang tidak berperilaku kemanusiaan. Suara saya sudah serak, tapi saya harus mengatakan satu hal penting, tolong dengarkan. Demi Musa dan Tuhan Musa saya bersaksi bahwa Dr. Fahri adalah orang baik, dia Cuma peduli pada bahasa kemanusiaan, bahasa cinta, dan ketika Dr. Fahri mengatakan hanya cinta yang patut dicintai dan hanya permusuhan yang patut dimusuhi, dia tidak hanya berteori, dia benar-benar melakukannya, melaksanakannya pada

diri saya yang mana seharusnya itu dilakukan oleh anak saya sendiri (menunjuk Baruch). Saya berbicara jujur, bahwa orang yang berdiri di hadapan kalian, yang hari ini hendak kalian adili sebagai seorang teroris sesungguhnya dia orang yang berhati mulia, dia mencintai siapapun sekalipun itu orang Yahudi yang sudah menyakiti hatinya. Orang ini malaikat buat saya (menunjuk Fahri sambil menangis).” Ucap Nenek Catarina di hadapan seluruh peserta debat dan penonton.

Dari sikap yang ditunjukkan oleh Nenek Catarina, bisa kita lihat bahwasanya meskipun Fahri seorang muslim dan sudah sangat baik kepadanya, itu tidak membuat Nenek Catarina kemudian mengimani apa yang Fahri imani, Nenek Catarina membela Fahri dengan tetap menyebut atas nama Tuhannya atau keyakinannya. Begitu pula dengan Fahri yang tidak terbebani dengan sumpah yang disampaikan Nenek Catarina yang mengatasnamakan Tuhannya.

Adapun ayat tentang toleransi akidah, terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat: 136

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ
النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

IAIN PURWOKERTO 

Artinya: *Katakanlah (hai orang-orang mukmin): “Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ishaq, Ya’qub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”*.⁷⁴

b. Toleransi Ibadah

Setiap manusia memiliki keyakinannya masing-masing, ada penganut agama Islam, Yahudi, Katolik, Hindu, Budha dan lain

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*.....hlm. 20.

sebagainya, dan keanekaragaman ini harus membuat kita bisa saling menghargai dan menghormati terutama dalam perihal peribadahan, tidak perlu juga kita menghakimi atau memaksa penganut agama lain untuk ikut mengerjakan apa yang kita Imani. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Kafirun ayat: 1-6

قُلْ يَتَّيِبُهَا لِكُفْرِهِمْ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۗ وَلَا أَنْتُمْ
عَبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۗ وَلَا أَنْتُمْ
عَبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۗ

Artinya: Katakanlah: “Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah pulan menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu dan untukkulah agamaku”.⁷⁵

Ayat di atas menjelaskan mengenai Nabi Muhammad yang dulu pernah dipaksa oleh orang-orang kafir untuk menyembah apa yang disembah oleh mereka dalam jangka waktu setahun, begitu pula sebaliknya, orang kafir menawarkan diri akan menyembah sesembahan Nabi Muhammad selama setahun pula. Karena mengetahui hal yang demikian, Allah menurunkan ayat ini dengan maksud supaya Nabi Muhammad terlepas diri dari agama orang-orang musyrik secara total. Bahwa Nabi Muhammad tidak akan menyembah apa yang mereka sembah dan mereka tidak akan menyembah apa yang Nabi Muhammad Saw., sembah. Sehingga untukmu agamamu dan untukku agamaku.

Adapun adegan mengenai toleransi ibadah yang terdapat dalam film ini, yaitu adegan ketika Fahri mengantar Nenek Catarina yang kakinya sedang sakit untuk pergi ke Sinagog melaksanakan ibadah. (*Seeking 00:31:33*)

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*..... hlm.541.

“Nenek mau kemana? Biar kami antar.” Ucap Fahri menawarkan tumpangan kepada Nenek Catarina.

“Saya mau ibadah ke Sinagog.” Jawab Nenek Catarina.

“Baik, mari.” Kata Fahri.

“Hoca (panggilan Hulusi kepada Fahri, majikannya). Hoca tidak serius mau mengantarnya ke Sinagog kan? Saut Hulusi, karena itu merupakan tempat ibadah orang Nasrani.

Akhirnya mereka satu mobil bersama. Seperti kata Fahri, Fahri mengantar Nenek Catarina sampai tujuan.

“Terimakasih Fahri.” Ucap Nenek Catarina.

“Selamat beribadah nek, nanti mau kami jemput lagi?”

“Tidak perlu Fahri, terimakasih.” Jawab Nenek Catarina sambil tersenyum.

Perilaku Fahri menunjukkan bahwa Fahri menghargai agama lain dan berpegang prinsip bahwa bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Fahri tidak kemudian ikut menyembah apa yang Nenek Catarina sembah dan juga tidak mengganggu peribadatan Nenek Catarina, tapi sebagai wujud toleransi Fahri juga menghormati agama Nenek Catarina dengan cara Fahri mengantar Nenek Catarina yang sedang sakit kakinya untuk melaksanakan ibadahnya ke Sinagog.

Adegan lain juga dapat kita temukan dalam film ini tentang toleransi ibadah, yaitu ketika Fahri melaksanakan shalat di ruang kelas, karena ditakutkan memakan waktu yang lama jika harus shalat di luar, maka Fahri memutuskan untuk shalat di dalam kelas. Mahasiswa yang beragam keyakinan pun tidak lantas mengusir Fahri dari ruang kelasnya, mereka tidak melarang Fahri shalat di ruang kelas. Begitu pun Fahri dengan sopan meminta maaf kepada mahasiswanya karena harus shalat di dalam kelas lagi. (*Seeking 00:02:53*)

“Terimakasih telah sabar menunggu saya menyelesaikan shalat, maaf sekali lagi saya harus melakukannya di sini (ruang kelas),

karena kalau di luar maka akan semakin panjang waktu yang diperlukan”. Ucap Fahri kepada mahasiswanya.

2. Toleransi Sosial

Allah tidak melarang kita untuk berbuat baik atau berteman dengan siapapun bahkan dengan seseorang yang berbeda keyakinan dengan kita. Selama itu tidak mengorbankan akidah dan agama yang kita anut. Allah memperbolehkan kita untuk melakukan toleransi dalam beragama selama itu tidak keluar batas agama dan Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat: 28

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتَهُ
وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

Artinya: “Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali (teman atau pemimpin), dengan meninggalkan orang-orang mukmin, barang siapa berbuat demikian niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka, dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali”.⁷⁶

Dari ayat di atas, kita tidak dilarang untuk berteman dengan non muslim. Yang dilarang adalah jika berlebihan akrabnya hingga mengesampingkan orang-orang mukmin. Karena di dalam Islam mengajarkan keadilan dalam memberikan hak dan kewajiban. Sehingga ketika hendak berteman dengan orang-orang non muslim maka kita harus tahu batasan-batasan yang perlu diperhatikan.

Pada bagian toleransi sosial dapat ditunjukkan dalam adegan ketika Fahri mengajak Jason untuk berteman, setelah apa yang Jason lakukan kepada Fahri, Fahri hanya tidak ingin memiliki musuh dalam hidupnya. (Seeking 00:46:38)

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*.....hlm. 49.

“Ayo berteman, Jason. Duduk, tolong (kata Fahri dengan lembut, setelah ini, kalau kamu butuh sesuatu, apapun, selama masih ada di mini mart saya, bisa kamu ambil gratis.” Ucap Fahri kepada Jason.

“Kenapa kamu bersikap begitu baik? Tanya Jason kepada Fahri.

“Saya tidak mau punya musuh, apalagi dengan tetangga saya sendiri.” Jawab Fahri sambil mengulurkan tangannya kepada Jason.

Selain itu, Fahri juga diam-diam membiayai kursus les biola Keira, melihat Keira yang sangat berbakat, Fahri tidak ragu untuk membantu Keira menggapai cita-citanya. Dari cuplikan di atas, dapat kita lihat meskipun Keira dan Jason telah berbuat jahat kepada Fahri, namun Fahri tetap bersikap baik dan ramah kepada mereka, bahkan Fahri tidak segan untuk membantu mereka.

Dalam adegan lain Fahri meminta tolong kepada Brenda tetangganya yang seorang pengacara untuk menangani masalah legal formal Sabina. Brenda yang mengetahui niat baik Fahri pun dengan senang hati untuk membantu menangani masalah legal formal Sabina. (*Seeking 00:54:30*)

“Kamu pengacara kan Brenda?” Tanya Fahri.

“Ya, itu pekerjaanku sehari-hari.” Jawab Brenda.

“Pernah mengurus ilegal imigran?” Tanya Fahri.

“Ohh, siapa yang perlukan kewarganegaraan? Kamu (menunjuk Hulusi).

“Untuk Sabina, dia bekerja di rumah kami.” Jawab Hulusi.

“Ya, tak masalah, sepertiya aku bisa bantu.” Ucap Brenda dengan sumringah.

Adapun adegan lain tentang toleransi sosial yaitu diketahui bahwa Fahri juga mempekerjakan karyawan non muslim dalam usahanya seperti mini market dan butik miliknya. Karyawan Fahri yang sebelumnya adalah orang-orang yang bermasalah ijin tinggal dan tidak mempunyai passport,

sambil mereka bekerja di tempat Fahri, Fahri juga membantu urusan administrasi mereka. (*Seeking 00:19:03*)

Adegan lain ditunjukkan pula ketika Fahri menyuruh Sabina untuk merawat Nenek Catarina yang baru saja diusir dan dianiaya oleh Baruch, anak tirinya. (*Seeking 00:41:45*)

“Nenek, ini Sabina, dia asisten rumah tangga di rumah saya, setelah ini dia akan membantu mengurus keperluan Nenek.” Ucap Fahri.

“Tidak perlu Fahri, saya bisa.” Saut Nenek Catarina.

“Dengan kondisi Nenek yang sekarang yang sendirian, Nenek perlu bantuan orang lain, tolong terima bantuan saya.” Bujuk Fahri kepada Nenek Catarina.

Bahkan di dalam Al-Qur’an ternyata kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong, selama tidak dalam kemungkaran kita juga tidak dilarang untuk tolong menolong kepada non muslim. Sebagaimana yang tertuang dalam QS. A-Maidah ayat: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.⁷⁷

D. Analisis Metode Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan mengikutinya. Metode keteladanan berarti tertuju pada suatu perbuatan yang patut untuk ditiru, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*.....hlm. 97.

Membahas pendidikan toleransi muslim minoritas, dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* ini, metode keteladanan yang diterapkan dalam mendidik ditunjukkan pada sosok Fahri. Fahri adalah sosok yang taat dan patuh terhadap ajaran agama Allah. Fahri selalu menyebarkan kebaikan dan kasih sayang pada siapapun tanpa memandang segala bentuk perbedaan yang melekat di individu tersebut. Fahri mengajarkan tentang toleransi melalui sikap kasih sayangnya, perilaku tolong-menolong, sabar dan tawakal kepada Allah. Secara tidak langsung itu berdampak baik bagi orang-orang di sekitar Fahri, mereka pun menjadi mengerti betapa indahnyanya hidup jika bisa saling menghargai, menghormati dan mengasihi.

2. Metode Pembiasaan

Salah satu metode dalam mendidik adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik apalagi dalam hidup bermasyarakat dan lain sebagainya.

Kaitannya dalam pendidikan toleransi yang diajarkan melalui metode pembiasaan dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* ini ketika Fahri selalu mengajak Hulusi dan Misbah untuk melaksanakan shalat tepat waktu, seringkali Fahri mengajak Hulusi dan Misbah shalat berjama'ah di masjid. Kemudian dalam kondisi apapun Fahri juga tetap melaksanakan shalat tepat waktu, seperti ketika dia hendak mengajar perkuliahan, sebelum perkuliahan dimulai, Fahri menyempatkan diri terlebih dahulu untuk shalat di dalam kelas, yang mana di dalam kelas tersebut sudah terdapat banyak mahasiswa yang siap mengikuti perkuliahan. Mahasiswa-mahasiswa tersebut tidak kemudian mengusir Fahri yang sedang beribadah, mereka menunggu Fahri sampai selesai.

Seusai shalat Fahri meminta maaf dengan kerendah hatiannya, bahwa dia harus shalat di dalam kelas lagi, karena jika dia shalat di luar maka akan memakan banyak waktu. Dan mahasiswanya pun tidak masalah dengan hal itu. Kebiasaan Fahri tersebut akan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya maupun yang melihatnya, barangkali dengan melihat

gurunya yang disiplin waktu shalat dan selalu rendah hati, seorang murid yang ta'dzim akan mengikuti kebiasaan gurunya.

Ketika segala sesuatu menjadi kebiasaan, maka hal tersebut akan mudah untuk dilakukan dengan baik. Alangkah baiknya metode pembiasaan ini diterapkan kepada anak-anak sejak usia dini, sehingga dikemudian hari ketika sudah beranjak dewasa, kebiasaan tersebut akan terus dilakukan secara ringan.

3. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah metode yang dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang mana nantinya dapat meluluhkan hati orang yang sedang diberi nasihat. Metode nasihat juga merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh orang tua terhadap anaknya, oleh guru terhadap anak didiknya, dan juga oleh siapapun orang yang hendak mengingatkan orang lain dalam hal kebaikan.

Dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*, metode nasihat ditunjukkan oleh beberapa aktor, yang pertama ada Fahri yang selalu berbuat baik dan menolong tetangganya, hal tersebut membuat Hulusi asisten Fahri keberatan karena tetangganya sudah bersikap jahat namun Fahri tetap berbuat baik, kemudian Fahri memberi nasihat kepada Hulusi, bahwasanya kita menolong itu harus ikhlas, apalagi membantu tetangga itu adalah ajaran Rasulullah, yang seharusnya kita tentang adalah zionisnya atau kezalimannya bukan kaum Yahudinya apalagi orang perorangnya. Ucapan Fahri akhirnya membuat Hulusi luluh dan meminta maaf.

Kemudian ada pula adegan ketika ada salah seorang jama'ah masjid yang memaki-maki seorang wanita, jama'ah tersebut mengira seorang wanita itu adalah pengemis dan baginya haram meminta-minta apalagi di masjid, kemudian Fahri datang menghampiri mereka, Fahri pun menasihati seorang laki-laki jama'ah tersebut, bahwasanya kita tidak berhak menghakimi seseorang tanpa tahu duduk perkaranya terlebih dahulu apa yang membuat wanita tersebut harus mengemis, dan setelah ditanya, ternyata wanita itu bukan pengemis, dia sedang berjualan tetapi

dagangannya dicuri. Semua ucapan Fahri membuat jama'ah tersebut terdiam dan tunduk dengan rasa malu karena sudah berburuk sangka dan menghakimi tanpa tahu apa yang sebenarnya terjadi.

4. Metode Memberi Perhatian

Metode memberi perhatian merupakan bentuk sikap peduli dan kasih sayang kita terhadap anak didik, bagaimana kita tetap sabar menghadapi peserta didik yang bandel, kemudian kita melakukan pendekatan melalui metode memberi perhatian, dengan harapan anak didik kita bisa peka dan tersadar dengan kesalahan yang mereka lakukan.

Namun tentu saja tidak mudah untuk melaksanakan metode memberi perhatian, bagaimana tidak, hanya orang-orang tertentu yang bisa tetap berbuat baik bahkan peduli dengan orang-orang yang sudah menyakiti hati kita. Dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* ini ada adegan yang menunjukkan tentang metode memberi perhatian, yaitu ketika Fahri diberlakukan jahat atau tidak baik oleh kakak beradik, Jason dan Keira.

Bukannya marah, Fahri justru membalas mereka dengan perlakuan baik, Fahri mengajak Jason untuk berteman dan apapun yang Jason butuhkan Fahri siap membantu, kemudian Fahri juga diam-diam membiayai les kursus biola Keira. Itulah salah satu bentuk kepedulian dan kasih sayang Fahri kepada tetangganya, selalu memberikan perhatian dengan tulus, apalagi ketika Nenek Catarina teraniaya oleh anak tirinya, Fahri yang merawat dan menjaga Nenek Catarina. Meskipun berbeda keyakinan dengan tetangganya, Fahri tetap tidak segan membantu mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto”, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto ini mencakup beberapa nilai pendidikan toleransi muslim minoritas, yang dikelompokkan menjadi dua, antara lain: 1) Toleransi Agama yang meliputi toleransi akidah dan toleransi ibadah, dalam bentuk perihal kualitas akidah seseorang yang mana sebagai umat muslim harus tetap teguh memegang ajaran agamanya, kemudian perihal peribadatan, yang mana sebagai umat muslim yang baik kita harus menghargai dan menghormati pemeluk agama lain, dan juga sebagai muslim minoritas kita tetap meminta maaf dengan kerendahan hati jika kita terdesak harus beribadah di tempat umum yang terdapat mayoritas non muslim, dalam film ini seperti di dalam kelas dan dengan mengutarakan alasan yang sebenarnya. 2) Toleransi Sosial, dalam bentuk menghormati ritual agama lain, berteman dengan non muslim, mengangkat jasa dari non muslim, berbuat baik kepada non muslim, bekerjasama dengan non muslim, menjenguk dan merawat non muslim yang sedang sakit.

Tanpa disadari, dengan menonton film Ayat-ayat Cinta 2 ini, yang mana dalam film ini menampilkan berbagai macam adegan toleransi yang mendidik, yang didalamnya terdapat juga metode-metode pendidikan yang mudah untuk kita pelajari dan kita ikuti, seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode memberi perhatian. Kita telah belajar melalui media audio visual, dari sini kita tahu bahwa film bukan hanya sebagai tontonan namun juga bisa menjadi tuntunan, dan film juga bukan sekedar hiburan untuk mengisi waktu luang, tetapi film juga dapat kita gunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu

pengetahuan kepada penontonnya tentang bagaimana kita sebagai muslim minoritas untuk tetap berlaku baik terhadap siapa pun tanpa memandang agama, ras, suku, budaya dan sebagainya. Dengan begitu kehidupan akan menjadi rukun dan damai.

B. Saran

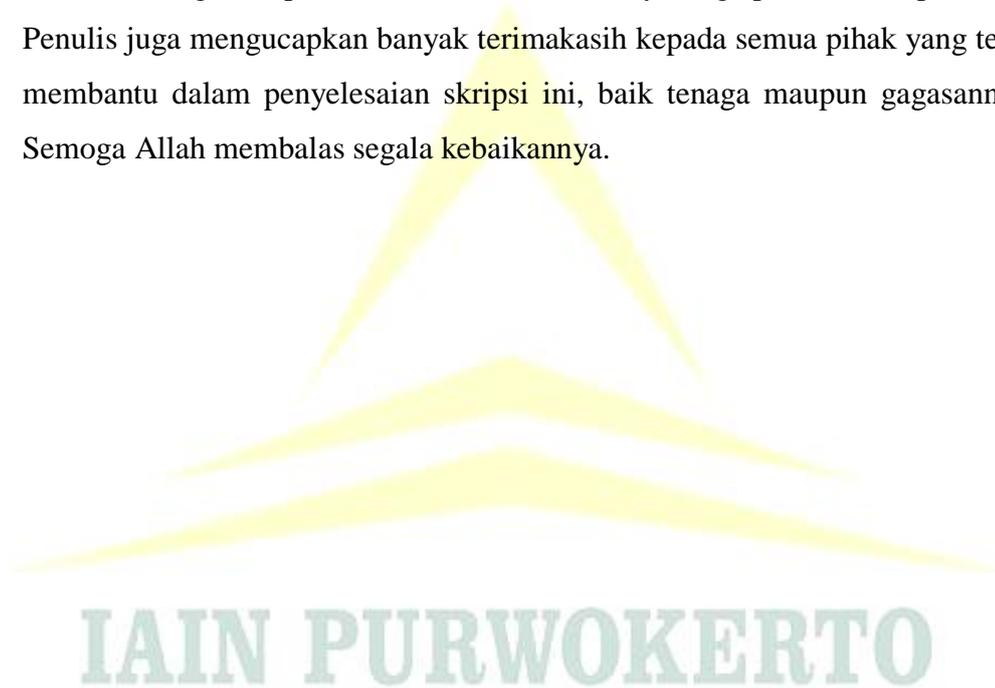
Film memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan bagi penikmatnya, film juga dapat mempengaruhi perkembangan intelektualitas dan mental anak-anak. Dalam perspektif pendidikan, film dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pembelajaran terutama film-film yang mengandung nilai-nilai yang mendidik. Dalam dunia entertainmen, tidak semua film dapat dijadikan media pendidikan, oleh karena itu, penulis menyarankan:

1. Bagi Orang tua, diharapkan selalu dampingi anak-anaknya dalam memilih dan menonton tayangan film maupun televisi, terutama bagi anak-anak yang masih dibawah umur, karena mereka akan cenderung meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar, maka dari itu kita sebagai orang tua harus lebih hati-hati mengawasi anak-anak kita.
2. Bagi Guru dan Pengelola Lembaga Pendidikan, mengingat besarnya pengaruh dan efek yang ditimbulkan dari dunia perfilman, maka hal ini dapat dijadikan alternatif para pendidik untuk memanfaatkan film sebagai media pembelajaran, dengan tetap memilih dan memilah film-film yang layak digunakan atau ditonton sebagai media pembelajaran.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan bisa memilih tontonan dan informasi yang berkualitas. Seperti film *Ayat-ayat Cinta 2* ini yang mengandung nilai-nilai pendidikan khususnya toleransi. Masyarakat yang cerdas bisa memilih tontonan yang berkualitas.
4. Bagi Perfilman Indonesia, selalu berkarya dan menghasilkan karya-karya film baru dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kehidupan, terutama menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan seperti halnya film *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Guntur Soehardjanto ini.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt atas segala rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi, penyajian maupun dari sisi yang lain. Semua kesalahan dan ketidaksempurnaan semata-mata datang dari penulis dan kebenaran serta kesempurnaan mutlak hanya milik Allah Swt. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik tenaga maupun gagasannya. Semoga Allah membalas segala kebaikannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ishak dan Darmawan, Deni. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, dan Soejono. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 2019. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Sandiarta Sukses.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2004. *Fiqih Minoritas*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metodologi Penelitian*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidhawiy, Zakiyyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Yogyakarta: Erlangga.
- Budiman, Eriyandi. 2008. *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara*. Bandung: CV. Gaza Publishing.
- Cangara, Hafied Cangara. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Darminta, Poerwa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Efendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Handayani, Muslih Aris. 2006. *Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan*
- Hasyim, Umar. 1991. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hidayati, Hidayati. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<http://mind8pro.blogspot.com/p/production-house.html?m=1>. 23 Desember 2020. Pukul 00:18 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Guntur_Soehardjanto. 25 Desember 2020. Pukul 22.34 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Guntur_Soehardjanto. 25 Desember 2020. Pukul 23.02 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Guntur_Soehardjanto. 25 Desember 2020. Pukul 23.03 WIB.

Hutami, Dian. 2020. *Religius dan Toleransi*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.

INSANIA: *Jurnal Pemikiran Alternative Pendidikan*, Vol.II, No. 2. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.

Muharam, Ricky Santoso. 2020. *Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*. Jurnal HAM. Vol 11 No. 02.

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Merah Press.

Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muawanah. 2018. *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Toleransi di Masyarakat*. Vijjacariya. Vol 5 No. 1.

Muawanah. 2018. *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Toleransi di Masyarakat*. Vijjacariya. Vol 5 No. 1.

Muchtari, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grasindo.

Muhsinin, Mahmud. 2020. *Kajian Semantik Al-Qur'an: Melacak Kata Muslim Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Studi Agama-agama, No. 2, Vol. 3.

Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadaminto, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardar, Ziaudin. 2008. *Membongkar Kuasa Media*. Yogyakarta: CV. Langit Angkasa.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. cet V.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Tarigan, Henry Guntur.1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yahya. 2017. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Agama RI. 2009. *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik*. Cet. 1. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2013. *Catatan Motivasi Seorang Santri*. Semarang: Publishing House.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 521.b /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Siska Dini Lestari
NIM : 1617402039
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin, 11 Mei 2020*

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin, 11 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B- /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI MUSLIM MINORITAS DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA GUNTUR SOEHARDJANTO”

Yang disusun oleh :

Nama : Siska Dini Lestari
NIM : 1617402039
Semester : VIII/Delapan
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27 April 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 22 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Siska Dini Lestari
NIM : 1617402039
Semester : 9 (sembilan)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam
Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Selasa, 26 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siska Dini Lestari
 No. Induk : 1617402039
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis/26Nov 2020	Revisi abstrak dan motto harus berkaitan dengan skripsi.		
2.	Selasa/01 Des 2020	Revisi bagian persembahan dan kata pengantar.		
3.	Senin/07 Des 2020	Revisi BAB I tentang metode penelitian.		
4.	Senin/14 Des 2020	Revisi tata tulis dan penulisan kata sambung.		
5.	Jum'at/18Des 2020	Revisi ayat Qur'an dan footnotenya.		
6.	Senin/28 Des 2020	Revisi innote diganti menjadi footnote.		
7.	Rabu/20 Jan 2021	Revisi BAB III, sekilas film dan sutradara.		
8.	Jum'at/22 Jan 2021	Revisi BAB IV, footnote divantumkan semua.		
9.	Selasa/26 Jan 2021	Revisi kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah.		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



--	--	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : Selasa, 26 Januari 2021
 Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
 No. Revisi : 0



IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

CERTIFICATE

Number: *In.22/UPTP-Bhs/PP.00/9/777/2016*

This is to certify that :

Name : **SISKA DINI LESTARI**
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 **GRADE: FAIR**

IAIN PURWOKERTO



D. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Head of Language Development Unit,
Purwokerto, September 19th 2016



IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

CERTIFICATE

Number: *In.22/ UPTP. Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016*

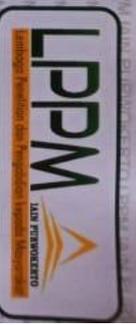
This is to certify that :

Name : **SISKA DINI LESTARI**
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:
IAIN PURWOKERTO

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**


Purwokerto, September 19th 2016
Head of Language Development Unit,
D. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 410/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SISKA DINI LESTARI**
NIM : **1617402039**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **86 (A)**.

Purwokerto, 18 Mei 2020

Ketua LPPM,

H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto 53126



www.iainpurwokerto.ac.id

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	A-
Microsoft Power Point	B+

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT-TIPD-3113/XI/2017

Diberikan kepada :

Siska Dini Lestari

NIM : 1617402039

Tempat/ Tgl Lahir : Ciacap, 16 Maret 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT-TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017



Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT-TIPD

Agus Sriwanto M.Si

NIP.197506071999031002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siska Dini Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 16 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Indonesia
Nama Ayah : Sugiyanto
Nama Ibu : Sumirah
Alamat : Desa Citepus, Rt 04/Rw 02, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Tunas Melati : Tahun 2003-2004
- b. SDN Citepus 02 : Tahun 2004-2010
- c. SMP Negeri 02 Jeruklegi : Tahun 2010-2013
- d. SMK Ma'arif NU 1 Wangon: Tahun 2013-2016

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas, Purwokerto Utara

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Januari 2021

Yang menyatakan



Siska Dini Lestari
NIM. 1617402039